

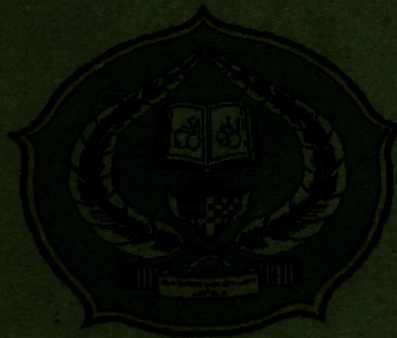
14 / LP / FD / 02 / 2014

**METODE DAKWAH KHURUJ  
SANTRI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUKHLASIN DUSUN KAUMAN  
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG  
JAWA TENGAH**

Oleh :

**Muhammad Husni Ritonga, MA**

**NIP. 19750215 200501 1 006**



**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2012**

SU  
2



**METODE DAKWAH KHURUJ  
SANTRI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUKHLASIN DUSUN KAUMAN  
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG  
JAWA TENGAH**

Oleh :

**Muhammad Husni Ritonga, MA**

**NIP. 19750215 200501 1 006**



**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2012**



P  
2x7.2  
RIT  
m  
E.1





METODE DAKWAH KHURUJ  
SANTRI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUKHLASIN DUSUN KAUMAN  
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG  
JAWA TENGAH

Oleh:

Muhammad Husni Ritonga, MA

NIP. 19750215 200501 1 006

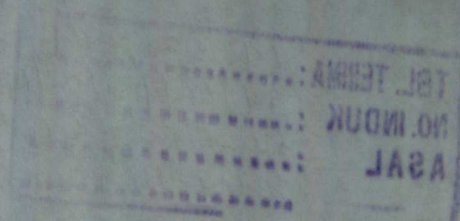


FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2012



**METODE DAKWAH KHURUJ  
SANTRI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUKHLASIN DUSUN KAUMAN  
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG  
JAWA TENGAH**

Oleh:

**Muhammad Husni Ritonga, MA**

**NIP. 19750215 200501 1 006**

**Konsultan**

**Prof. DR. H. Syukur Kholil, MA**

**NIP.19640209 198903 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2012**



METODE DAKWAH KHURUJ  
SANTRI PONDOK PESANTREN  
SIROJUL MUKHLASIN DUSUN KAUAMAN  
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG  
JAWA TENGAH

Offen:  
Muhammad Husni Ridwan, MA  
NIP. 19750215 200501 1 006

Konsultan

Prof. DR. H. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198003 1 003

FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2012

Laporan Hasil Penelitian

## KATA PENGANTAR

Berbagai karya ilmiah pada saat ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan. Dari hal yang kecil sampai yang besar nampaknya telah tersentuh oleh ilmu pengetahuan dan penelitian. Khuruj yang dilakukan santri pondok pesantren Sirojul Mukhlasin juga tidak terlepas dari objek penelitian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya anggapan umum mengatakan bahwa aktivitas khuruj yang dilakukan santri merupakan distorsi dengan tradisi pesantren pada umumnya. Ternyata anggapan itu keliru sebab khuruj sangat memberi manfaat bagi santri sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata, serta sebagai sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial.

Penulis sadar bahwa bahwa dalam tulisan ini sangat mungkin terdapat banyak kekeliruan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan ini penulis harapkan sesungguhnya. Dalam rangka penyelesaian tulisan ini penulis



Laporan Hasil Penelitian  
KATA PENGANTAR

Berbagai karya ilmiah pada saat ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan. Dari hal yang kecil sampai yang besar nampaknya telah tersentuh oleh ilmu pengetahuan dan penelitian. Khuruj yang dilakukan saat ini pondok pesantren Sirajul Mulkhsin juga tidak terlepas dari objek penelitian. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya anggapan umum mengatakan bahwa aktivitas khuruj yang dilakukan saat ini merupakan distorsi dengan tradisi pesantren pada umumnya. Ternyata anggapan itu keliru sebab khuruj sangat memberi manfaat bagi saat ini sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata, serta sebagai sarana pendidikan saat ini untuk adaptasi sosial.

Penulis sadar bahwa dalam tulisan ini sangat mungkin terdapat banyak kekeliruan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan ini penulis harapkan. Dalam rangka penyelesaian tulisan ini penulis

berterima kasih kepada Prof. Dr. Irwan Abdullah, Dr Heddy Shri Ahimsa-Putra, MA, Dr. Zainal Abidin Baghir Phd dan kepada seluruh narasumber selama pelatihan berlangsung yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah rela meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Demikian pula ucapan yang sama kepada seluruh panitia dan peserta pelatihan khususnya kepada CRCS Universitas Gadjah Mada dan Departemen Agama Republik Indonesia yang telah memilih saya untuk menjadi peserta dalam pelatihan metodologi sosial keagamaan. Penulis berharap kegiatan-kegiatan seperti ini terus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk melahirkan para peneliti yang profesional agar ilmu pengetahuan cepat berkembang sebagaimana yang diharapkan.



pengetahuan cepat berkembang sebagaimana yang diharapkan untuk melahirkan para peneliti yang profesional agar ilmu kegiatan seperti ini terus dilaksanakan secara berkesinambungan metodologi sosial keagamaan. Penulis berharap kegiatan- telah memilih saya untuk menjadi peserta dalam pelatihan Gadjah Mada dan Departemen Agama Republik Indonesia yang dan peserta pelatihan khususnya kepada CRCSC Universitas ini. Demikian pula ucapan yang sama kepada seluruh panitia memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan telah rela meluangkan waktu membanding, mengartikan dan tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang kepada seluruh narasumber selama pelatihan berlangsung yang Shri Arimsa-Putra, MA, Dr. Naimal Abidin Bahir PhD dan berterima kasih kepada Prof. Dr. Irwan Abdullah, Dr. Hedy

## Abstrak

Penerapan khuruj di pesantren Sirojul Mukhlisin merupakan hasil hegemoni pola dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh. Karena terdapat kesamaan antara khuruj yang dilakukan santri dengan pola dakwah Jama'ah Tabligh, sehingga masyarakat sulit untuk membedakan mana santri dan mana Jama'ah tabligh ketika melaksanakan khuruj. Pemahaman ini cukup menjadi alasan karena KH. Siroj II selaku pimpinan pesantren Sirojul Mukhlisin termasuk tokoh Jama'ah Tabligh yang serius melakukan aktivitas dakwah khuruj, bukan hanya di Indonesia bahkan beliau sudah meramba ke luar negeri seperti Malaysia, Tailan, Hindia dan Pakistan. Ternyata pandangan umum yang selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan khuruj yang dilakukan santri dipesantren Sirajul Mukhlisin sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya adalah keliru. Karena khuruj banyak memberi manfaat bagi santri. Diantara manfaat yang dapat dirasakan adalah: bahwa khuruj sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata serta khuruj juga sebagai sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial.



Abstrak

Penetapan khuruj di pesantren Sirajul Mukhlisin merupakan hasil hegemoni pola dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh. Karena terdapat kesamaan antara khuruj yang dilakukan santri dengan pola dakwah jama'ah Tabligh, sehingga masyarakat sulit untuk membedakan mana santri dan mana jama'ah tabligh ketika melaksanakan khuruj. Pemahaman ini cukup menjadi alasan karena KH. Siraj II selaku pimpinan pesantren Sirajul Mukhlisin termasuk tokoh jama'ah Tabligh yang serius melakukan aktivitas dakwah khuruj, bukan hanya di Indonesia bahkan telah merambat ke luar negeri seperti Malaysia, Taiwan, India dan Pakistan. Ternyata pandangan umum yang selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan khuruj yang dilakukan santri dipesantren Sirajul Mukhlisin sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya adalah keliru. Karena khuruj banyak memberi manfaat bagi santri. Di antara manfaat yang dapat dirasakan adalah: bahwa khuruj sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata serta khuruj juga sebagai sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial.

Terdapat perbedaan khuruj yang dilakukan santri dengan dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh, perbedaan ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan. Santri lebih luas menyampaikan materi dakwah karena mereka sebelum khuruj telah dibekali ilmu keislaman yang memadai, sementara jama'ah tabligh hanya terfokus pada: Memasukkan hakikat kalimat *Thayyibah Laa Ilaha illa Allah Muhammadur Rasulallah, Shalat khusyu'* dan *khudhu, Ikramul Muslimin, Tashhihun-niyyat, Dakwah Ilallah* dan *Khuruj fi Sabilillah*. Namun khuruj yang dilakukan santri tetap mendapat keritikan dari masyarakat yang sifatnya membangun diantara keritikan itu antara lain: Masyarakat Kauman membolehkan para santri khuruj saat mereka sedang libur sekolah, mereka tidak membolehkan para santri yang pengetahuan keislamannya rendah berdakwah, jika santri tidak membicarakan dan tidak terlibat politik namun harus peka terhadap kegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam.



Terdapat perbedaan khuruf yang dilakukan santri dengan dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh, perbedaan ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan. Santri lebih luas menyampaikan materi dakwah karena mereka sebelum khuruf telah dibekali ilmu keislaman yang memadai, sementara jama'ah tabligh hanya terfokus pada: Memasukkan kalimat-kalimat Thaqibah La ilaha illa Allah Muhammad Rasulullah, Shalat khushu', dan khuduh, Imanul Muslimin, Tashahud-niyah. Dakwah Allah dan Khuruf fi Sabillillah. Namun khuruf yang dilakukan santri tetap mendapat kritikan dari masyarakat yang sipatnya membangun diantara kritikan itu antara lain: Masyarakat kaum membolehkan para santri khuruf saat mereka sedang libur sekolah, mereka tidak membolehkan para santri yang pengetahuannya keislamannya rendah berdakwah, jika santri tidak membicarakan dan tidak terlibat politik namun harus beka terhadap kegiatan politik, karena kekasatan ini juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pesantren merupakan wadah pendidikan Islam berupaya untuk mendidik para santri menjadi kader ulama, karena pesantren mendidik para santri memahami ajaran Islam dilandasi dengan keimanan dan keikhlasan. Selalu dijumpai di berbagai pesantren di Indonesia santri yang kurang mampu secara ekonomi bebas dari segala pembiayaan, fenomena ini menjelaskan bahwa pesantren lebih memprioritaskan nilai-nilai sosial dibanding capital Keterbatasan dana yang dimiliki pesantren ternyata tidak membuat semangat belajar santri kendur, mereka memanfaatkan fasilitas seperti ruang belajar, perpustakaan, asrama, masjid yang sederhana dianggap sebagai proses pendidikan membentuk kepribadian. Tidak dapat dipungkiri lahirnya para ulama di Indonesia ternyata banyak dibidani oleh keberadaan pesantren itu sendiri. Tentunya eksistensi pesantren sangat dibutuhkan karena keberadaannya dapat menentukan perkembangan Islam di Indonesia, justru karena itu kelestarian pesantren sebagai mesin pencipta kader ulama harus dipugar sedemikian rupa agar tidak rusak.



BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pesantren merupakan wadah pendidikan Islam berupa untuk mendidik para santri menjadi kader ulama, karena pesantren mendidik para santri memahami ajaran Islam dilandasi dengan keimanan dan keikhlasan. Selama dijumpai di berbagai pesantren di Indonesia santri yang kurang mampu secara ekonomi bebas dari segala pembatasan, fenomena ini menjelaskan bahwa pesantren lebih memprioritaskan nilai-nilai sosial dibanding kapital Ketertarikan dana yang dimiliki pesantren ternyata tidak membuat semangat belajar santri mundur, mereka memanfaatkan fasilitas seperti ruang belajar, perpustakaan, astana, masjid yang sederhana dianggap sebagai proses pendidikan membentuk kepribadian. Tidak dapat dipungkiri lahirnya para ulama di Indonesia ternyata banyak dibidani oleh keberadaan pesantren itu sendiri. Terwujudnya eksistensi pesantren sangat dibantu karena keberadaannya dapat menentukan perkembangan Islam di Indonesia, justru karena itu kelestarian pesantren sebagai mesin pencipta kader ulama harus dipugar sedemikian rupa agar tidak rusak.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>1</sup> Dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat pertama "santri" berasal dari perkataan "sastri" sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis agaknya didasarkan atas adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan bahasa Arab. Kedua, santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "*cantrik*" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menatap.<sup>2</sup> Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk para santri. Dalam arti luas, santri adalah bagian dari penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, cet. Ke 6 (Jakarta LP3ES, 1994), h. 18

<sup>2</sup> Nurcholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, cet. Ke-1 (Jakarta Pramadina, 1997), h.19-20



Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari dua pendapat pertama "santri" berasal dari perkataan "santri" sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis agaknya didasarkan atas adalah kelas masyarakat bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab bertuliskan dan bahasa Arab. Kedua, santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "santri" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menatap. Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk para santri. Dalam arti luas, santri adalah bagian dari penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke

<sup>1</sup> Zamakhsyari Djoer, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, cet. Ke-6 (Jakarta LP3ES, 1994), h. 18  
<sup>2</sup> Nurcholis Majid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, cet. Ke-1 (Jakarta Prambindo, 1997), h. 19-20

masjid dan berbagai aktivitas lainnya.<sup>3</sup> Secara terminologis bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sisinya, berasal dari India, sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, Sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, system tersebut kemudian diambil oleh Islam.<sup>4</sup>

Islam adalah agama dakwah karena dalam ajaran Islam umatnya dituntut menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, diantara umat Islam berbeda memaknai hukum berdakwah khususnya dikalangan ulama yang konsentrasi mengkaji ilmu dakwah. Sebahagian mereka ada yang menetapkan dakwah itu fardu ain (maka setiap orang wajib melakukan dakwah) sebahagian yang lain mengatakan itu fardu kipayah (sebahagian saja yang melakukan dakwah maka yang lain tidak berdosa bila tidak berdakwah). Namun dalam berdakwah al-Quran menawarkan metode *hikmah, mauizoh dan mujadalah* sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nahlu

<sup>3</sup> Clifford Geetz, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj Aswab Mahasin (judul asli: *The Religion of Jawa*) cet. Ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983) h. 268

<sup>4</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Ter. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, (LP3ES, 1994) h, 20-21



masjid dan berbagai aktivitas lainnya.<sup>3</sup> Secara terminologis bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan isinya berasal dari India, sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia. Sistem tersebut telah dipertumakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa system tersebut kemudian diambil oleh Islam.<sup>4</sup>

Islam adalah agama dakwah karena dalam ajaran Islam umarnya dituntut menyertu kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, diantara umat Islam berbeda memaknai hukum dakwah khususnya dikalangan ulama yang konsentrasi mengkaji ilmu dakwah. Sebagian mereka ada yang menetapkan dakwah itu fardu ain (maka setiap orang wajib melakukan dakwah) sebagian yang lain mengatakan itu fardu kiyah (sebagian saja yang melakukan dakwah maka yang lain tidak berdosa bila tidak berdakwah). Namun dalam berdakwah al-Quran menawarkan metode hikmah, maunah dan mujadalah sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nahl

<sup>3</sup> Clifford Geertz, *Aliran-Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin (judul asli: *The Religion of Java*) cet. Ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), h. 268  
<sup>4</sup> Karti A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Terj. Karti A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, (LPJES, 1994), h. 20-21

125 : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Melalui metode ini para da'i terbantu untuk mentransformasikan ajaran Islam kepada masyarakat dan tidak salah menentukan metode dakwah sesuai kemampuan yang dimiliki para mad'u.

Pesantren Sirojul Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda memaknai dakwah. Mereka memaknai dakwah itu adalah *khuruj*, tanpa khuruj dakwah tidak sempurna dilakukan bahkan dapat dikatakan kita belum pernah melaksanakan kewajiban dakwah. Sehingga pesantren yang pada awalnya mengkaji kitab-kitab kuning, beribadah, sholat berjamaah kiai bersama para santri dituntut khuruj dari pondok untuk melakukan kegiatan dakwah. Pandangan umum yang dijumpai selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan di pesantren Sirajul Mukhlisin dianggap sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya karena dalam melaksanakan aktivitas dakwah kiai mewajibkan para santri berkeliaran kesana-kemari mencari objek dakwah,



125: "Setelah manusia kepada jalan Tuhan dengan nikmat  
dan pelajaran yang baik dan pantaslah mereka dengan cara  
yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih  
mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah  
yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."  
Melalui metode ini para da'i terbantu untuk mentransformasikan  
ajaran Islam kepada masyarakat dan tidak salah menentukan  
metode dakwah sesuai kemampuan yang dimiliki para mad'u.  
Pesantren Sirojul Mukhlisin sebagai lembaga  
pendidikan Islam berbeda memaknai dakwah. Mereka  
memaknai dakwah itu adalah khawir, tanpa khuruj dakwah tidak  
sepertinya dilakukan bahkan dapat dikatakan kita belum pernah  
melaksanakan kewajiban dakwah. Sehingga pesantren yang  
pada awalnya mengkaji kitab-kitab kuning, beribadah, sholat  
bertamasya kiai bersama para santri dituntut khuruj dari pondok  
untuk melakukan kegiatan dakwah. Pandangan umum yang  
dijumpai selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan  
dakwah yang dilakukan di pesantren Sirojul Mukhlisin dianggap  
sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya  
karena dalam melaksanakan aktivitas dakwah kiai mewajibkan  
para santri berkegiatan kesana-kemari mencari objek dakwah.

padahal sebaiknya pada saat nyantri mereka harus  
brekonsentrasi berada di pesantren menggali ilmu pengetahuan  
semaksimal mungkin. Dalam konteks seperti ini dirasa penting  
untuk mengangkat sebuah topik penelitian yang memfokuskan  
pada dakwah khuruj santri pesantren Sirojul Mukhlisin.

Adapun alasan memilih pesantren Sirojul Mukhlisin,  
Payaman sebagai setting penelitian, tidak lain karena pesantren  
ini meletakkan posisi dakwah khuruj sebagai kewajiban bagi  
setiap santri laki-laki. Selain itu letak geografisnya berada di  
daerah Magelang sebuah kawasan yang sangat kental dengan  
tradisi kehidupan pesantren<sup>5</sup>. Dari latar belakang yang telah  
dikemukakan, aktivitas riset setidaknya bertujuan untuk  
menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan erat dengan

<sup>5</sup> Setidaknya ada tiga karakteristik pesantren yang berkembang di  
Indonesia; *pertama* pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan  
atau bandongan. Umumnya pesantren semacam ini "steril" dari ilmu  
pengetahuan umum. Pondok ini disebut pondok salaf atau tradisional. *Kedua*,  
pesantren yang mempertahankan system pendidikan dan pengajaran sebuah  
pesantren, namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum, seperti  
SMP, SMA, SMEA, STM atau memasukkan system madrasah ke pesantren.  
*Ketiga*, pesantren yang mengintegrasikan system madrasah kedalam pondok  
pesantren dengan segala jiwa, nilai dan atribut' atribut lainnya.  
Pengajarannya menggunakan system klasikal dengan memakai metode  
dedaktik dan system evaluasi. Pola ini disebut pola modern. Lihat Amal  
Fathullah Zarkasyi. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan  
Dakwah" Dalam *Solusi Islam, Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan  
dan Dakwah*. Cetakan ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998), h. 103-104.



padahal sebaiknya pada saat nyata mereka harus berkonsentrasi berada di pesantren menggali ilmu pengetahuan semaksimal mungkin. Dalam konteks seperti ini dirasa penting untuk mengangkat sebuah topik penelitian yang memfokuskan pada dakwah khuruj santri pesantren Sirojul Mukhlisin.

Adapun alasan memilih pesantren Sirojul Mukhlisin, Payaman sebagai setting penelitian, tidak lain karena pesantren ini menetapkan posisi dakwah khuruj sebagai kewajiban bagi setiap santri laki-laki. Selain itu letak geografisnya berada di daerah Magelang sebuah kawasan yang sangat kental dengan tradisi kehidupan pesantren<sup>2</sup>. Dari latar belakang yang telah dikemukakan, aktivitas riset setidaknya bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan erat dengan

<sup>2</sup> Setidaknya ada tiga karakteristik pesantren yang berkembang di Indonesia: pertama pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan atau bandongan. Umumnya pesantren semacam ini "steril" dari ilmu pengetahuan umum. Pondok ini disebut pondok salaf atau tradisional. Kedua, pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran sebuah pesantren namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum, seperti SMP, SMA, SMEA, STM atau memasukkan sistem madrasah ke pesantren. Ketiga, pesantren yang mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai dan atribut lainnya. Pengajarannya menggunakan sistem klasikal dengan memakai metode bedukik dan sistem evaluasi. Pola ini disebut pola modern. Lihat Amal Fathallah Zarkasyi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" Dalam *Jurnal Islam, Atlas Problematika Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* Cetakan ke-1, (Jakarta, Gemma Insani Press, 1998), h. 103-104.

dakwah khuruj pesantren Sirojul Mukhlisin. Di antara pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan para santri sewaktu khuruj serta apa manfaat khuruj bagi santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin.

## B. Rumusan masalah

Melihat pentingnya dakwah untuk dilakukan seperti ibadah sholat, puasa dan zakat, sehingga para santri Sirojul Mukhlisin dituntut untuk melakukan aktivitas dakwah. Namun dalam melaksanakan dakwah pesantren Sirojul Mukhlisin menggunakan metode *khuruj* (keluar pondok selama satu hari dalam satu bulan ketika aktif di pesantren dan dua minggu ketika libur sekolah. Apabila santri tidak khuruj untuk berdakwah santri akan mendapat sangsi dan wajib mengganti pelaksanaan khuruj pada hari yang lain. Fenomena ini perlu dipertanyakan apa saja aktivitas dakwah para santri sewaktu khuruj dan apa manfaat khuruj bagi santri Sirojul Mukhlisin. Untuk membantu mengeksplorasi permasalahan di atas maka perlu dibagi menjadi beberapa pembahasan diantaranya bagaimana hubungan pesantren Sirojul Mukhlisin dengan sosial ekonomi kehidupan masyarakat Kauman. Hubungan ini



dakwah khuruj pesantren Sirajul Mukhlisin. Di antara pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan para santri sewaktu khuruj serta apa manfaat khuruj bagi santri pondok pesantren Sirajul Mukhlisin.

### B. Rumusan masalah

Melihat pentingnya dakwah untuk dilakukan seperti ibadah sholat, puasa dan zakat, sehingga para santri Sirajul Mukhlisin dituntut untuk melakukan aktivitas dakwah. Namun dalam melaksanakan dakwah pesantren Sirajul Mukhlisin menggunakan metode khuruj (keluar pondok selama satu hari dalam satu bulan ketika aktif di pesantren dan dua minggu ketika libur sekolah. Apabila santri tidak khuruj untuk berdakwah santri akan mendapat sanksi dan wajib mengganti pelaksanaan khuruj pada hari yang lain. Fenomena ini perlu dipertanyakan apa saja aktivitas dakwah para santri sewaktu khuruj dan apa manfaat khuruj bagi santri Sirajul Mukhlisin. Untuk membantu mengeksplorasi permasalahan di atas maka perlu dibagi menjadi beberapa pembahasan diantaranya bagaimana hubungan pesantren Sirajul Mukhlisin dengan sosial ekonomi kehidupan masyarakat Kauman. Hubungan ini

perlu diketahui untuk melihat bagaimana kauman sebagai deasa santri, bagaimana sosial ekonomi masyarakat, bagaimana kondisi objektif pesantren dan bagaimana pula respon masyarakat terhadap dakwah itu sendiri.

Penelitian ini juga akan menjelaskan manfaat khuruj bagi santri sebagai aplikasi ilmu serta sebagai sarana pendidikan santri dalam kehidupan nyata. Untuk melihat manfaat *khuruj* tersebut maka perlu diketahui bagaimana dakwah khuruj dilakukan para santri, benarkah khuruj itu sebagai sarana aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata, bermanfaatkah khuruj itu sebagai adaptasi sosial dan bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas *huruj* tersebut. Rumusan masalah digambarkan sedemikian rupa untuk mempermudah menjawab beberapa pertanyaan terdahulu serta merupakan janji untuk dituangkan.

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa manfaat Metode dakwah *khuruj* bagi santri pesantren Sirajul Mukhlisin
2. Mengetahui apa saja aktivitas metode dakwah para santri sewaktu khuruj



perlu diketahui untuk melihat bagaimana kamana sebagai dasar  
santri, bagaimana sosial ekonomi masyarakat, bagaimana  
kondisi objektif pesantren dan bagaimana pula respon  
masyarakat terhadap dakwah itu sendiri.

Penelitian ini juga akan menjelaskan manfaat khuruj bagi  
santri sebagai aplikasi ilmu serta sebagai sarana pendidikan  
santri dalam kehidupan nyata. Untuk melihat manfaat khuruj  
tersebut maka perlu diketahui bagaimana dakwah khuruj  
dilakukan para santri, benarkah khuruj itu sebagai sarana  
aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata, bermanfaat khuruj itu  
sebagai adaptasi sosial dan bagaimana respon masyarakat  
terhadap aktivitas khuruj tersebut. Rumusan masalah  
digmabarkan sedemikian rupa untuk mempermudah menjawab  
beberapa pertanyaan terdahulu serta merupakan jangji untuk  
ditanyakan.

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa manfaat Metode dakwah khuruj bagi  
santri pesantren Sirojul Mukhlisin
2. Mengetahui apa saja aktivitas metode dakwah para santri  
sewaktu khuruj

3. Mengetahui manfaat praktis metode dakwah *khuruj*  
santri pesantren Sirojul Mukhlisin bagi masyarakat.

### D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi

1. Pemimpin pesantren dan para santri dalam rangka  
memberi pemahaman tentang metode dakwah
2. Masyarakat Kauman dalam mensikapi aktivitas dakwah  
yang dilakukan pesantren Sirojul Mukhlisin
3. Pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya  
masyarakat memahami kegiatan dakwah

### E. Tinjauan pustaka

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan dakwah  
khuruj diantaranya buku yang di tulis oleh Al Rosyid, Mulwi  
Harun. Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jama'ah  
Tabligh). Temboro Karas magetan. Buku yang ditulis Amal  
Fathullah Zarkasyi. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga  
Pendidikan dan Dakwah" Dalam Solusi Islam, Atas  
Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah. Artikel  
yang ditulis oleh Syiekh Rabi' bin Hadi Al Madkhali mengenai  
"Fatwa Para Ulama Sunnah tentang "Jama'ah Tabligh". dan  
artikel penelitian yang ditulis oleh Suprayetno W mengenai



3. Mengetahui manfaat praktis metode dakwah khuruj  
santri pesantren Sirojul Mukhlisin bagi masyarakat.

**D. Kegunaan penelitian**

- Penelitian ini diharapkan berguna bagi
1. Pimpinan pesantren dan para santri dalam rangka  
memberi pemahaman tentang metode dakwah
  2. Masyarakat Kauman dalam mensikapi aktivitas dakwah  
yang dilakukan pesantren Sirojul Mukhlisin
  3. Pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya  
masyarakat memahami kegiatan dakwah

**E. Tinjauan pustaka**

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan dakwah  
khuruj diantaranya buku yang di tulis oleh Al Rosyid, Mulwi  
Harun. *Metodologi Kesalah Pahaman Terhadap Jama'ah  
Tabligh*. Temboro Karas magetan. Buku yang ditulis Amal  
Fathullah Zarkasyi. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga  
Pendidikan dan Dakwah" Dalam *Solusi Islam*, Atas  
Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah. Artikel  
yang ditulis oleh Syekh Rabi' bin Hadi Al Madkhali mengenai  
"Fawa Para Ulama Sunnah tentang 'Jama'ah Tabligh'" dan  
artikel penelitian yang ditulis oleh Suprayetno W mengenai

"Aktivitas jama'ah tabligh di Medan dalam transformasi nilai-  
nilai agama Islam". Masih banyak lagi literatur baik yang  
berupa buku maupun artikel membahas tentang dakwah *khuruj*.  
Berbagai literatur yang disebutkan membuktikan bahwa  
penelitian yang dilakukan bukan hal yang baru pertama kali,  
karena sudah begitu banyak yang telah mengkaji atau meneliti  
mengenai dakwah khuruj.

Tetapi penelitian yang dilakukan berbeda dari peneliti-  
peneliti terdahulu melihat dari paradigma dan pisau analisis  
yang digunakan. Kalau penelitian yang dilakukan oleh  
Suprayetno umpamanya bersifat deskriptif, menggambarkan  
sejarah dan bagaimana aktivitas dakwah *khuruj* itu dilakuan  
untuk mantransformasi ajaran Islam kepada masyarakat. Justru  
ini keistimewaannya dari Zarkasyi, Mulawi Harun dan  
Madkhali. Begitu pula penelitian yang dilakukan menggunakan  
teori *hegemoni* sebagai pisau analisis untuk menguak khuruj  
yang dilakukan santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin.  
Untuk menjawab pertanyaan apa saja aktivitas dakwah yang  
dilakukan para santri, apa manfaat *khuruj* bagi santri dan apa  
manfaat praktis dakwah khuruj yang dilakukan santri pesantren  
Sirojul Mukhlisin bagi masyarakat khususnya desa Kauman.



## F. Kerangka Teori

Sebagai ikhtiar memudahkan menganalisa berbagai persoalan yang berkaitan dengan dakwah *khuruj* di kalangan santri pesantren Sirojul mukhlisin, maka penggunaan kerangka teori menjadi hal penting. Diantara teori yang dipakai sebagai pisau analisis adalah teori *hegemoni*. Istilah *hegemoni* berasal dari istilah Yunani, *hegeisthai* ("to lead?"). Konsep hegemoni banyak digunakan oleh sosiolog untuk menjelaskan fenomena terjadinya usaha untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak penguasa. Penguasa disini memiliki arti luas, tidak hanya terbatas pada penguasa negara (pemerintah). *Hegemoni* bisa didefinisikan sebagai: dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar (*common sense*).<sup>6</sup>

Aktivitas *khuruj* yang dilakukan santri pesantren Sirojul Mukhlisin terdapat kesamaan dengan Jama'ah Tabligh sehingga masyarakat sulit untuk membedakan antara Jama'ah

<sup>6</sup> Lihat, Strinati, Dominic (1995), *An Introduction to Theories of Popular Culture*, Routledge, London. hal, 165



F. Kerangka Teori

Sebagai ikhtisar membandingkan menganalisa berbagai persoalan yang berkaitan dengan dakwah khuruj di kalangan santri pesantren Sirojul Mukhlisin, maka penggunaan kerangka teori menjadi hal penting. Diantara teori yang dipakai sebagai pisau analisis adalah teori hegemoni. Istilah hegemoni berasal dari istilah Yunani, *hegemonia* ("to lead"). Konsep hegemoni banyak digunakan oleh sosiolog untuk menjelaskan fenomena terjadinya usaha untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak penguasa. Penguasa disini memiliki arti luas tidak hanya terbatas pada penguasa negara (pemerintah). Hegemoni bisa didefinisikan sebagai: dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang dikemukakan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar (common sense).<sup>8</sup>

Aktivitas khuruj yang dilakukan santri pesantren Sirojul Mukhlisin terdapat kesamaan dengan jama'ah Tabligh sehingga masyarakat sulit untuk membedakan antara jama'ah

<sup>8</sup> Linz, Stepan, Dominic (1992), An Introduction to Theories of Popular Culture, Routledge, London, hal. 162

Tabligh dengan santri pesantren Sirojul Mukhlisin ketika mereka *khuruj*. Disamping itu KH Siroj II (pimpinan pesantren Sirojul Mukhlisin sekarang) adalah termasuk pendiri Jama'ah Tabligh di Jawa Tengah khususnya Magelang. Dapat diduga bahwa kegiatan khuruj santri terhegemoni oleh pemahaman dan kebiasaan yang dilakukan KH Siroj II. Namun *hegemoni* yang diterapkan di pesantren Sirojul Mukhlisin merupakan suatu yang wajar diterima para santri karena kepiawaian dan karismatik kiai sebagai jantung hidupnya pesantren. Selain itu *khuruj* banyak memberi manfaat bagi santri sebagai sarana pendidikan dan adaptasi sosial dalam kehidupan nyata.

Selain teori *hegemoni* untuk mempertajam analisa data yang di jumpai teori-teori lain sangat dibutuhkan seperti: Teori dakwah, (mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk menyeru kepada kebaikan dan melarang kemungkarannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat) teori ini dipakai untuk menjelaskan tentang aktivitas dakwah yang dilakukan para santri dan membandingkan dakwah yang dilakukan diluar santri Sirojul Mukhlisin. Teori *khuruj*, (kegiatan dakwah yang dilakukan di luar lokasi tempat tinggal) teori ini dipakai untuk membandingkan khuruj yang dilakukan santri dengan khuruj



Tabligh dengan santi pesantren Sirojul Mukhlisin ketika mereka khuruj. Disamping itu KH Siroj II (pimpinan pesantren Sirojul Mukhlisin sekarang) adalah termasuk pendiri jama'ah Tabligh di Jawa Tengah khususnya Magelang. Dapat diduga bahwa kegiatan khuruj santi terinspirasi oleh pemahaman dan kebiasaan yang dilakukan KH Siroj II. Namun kegemom yang diterapkan di pesantren Sirojul Mukhlisin merupakan suatu yang wajar diterima para santi karena kebiasaan dan karismatik kiai sebagai jantung hidupnya pesantren. Selain itu khuruj banyak memberi manfaat bagi santi sebagai sarana pendidikan dan adaptasi sosial dalam kehidupan nyata.

Selain teori kegemom untuk mempelajari analisa data yang di jumpai teori-teori lain sangat dibutuhkan seperti: Teori dakwah (mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk menuju kepada kebaikan dan melarang kenunkaraan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat) teori ini dipakai untuk menjelaskan tentang aktivitas dakwah yang dilakukan para santi dan membandingkan dakwah yang dilakukan diluar santi Sirojul Mukhlisin. Teori khuruj (kegiatan dakwah yang dilakukan di luar lokasi tempat tinggal) teori ini dipakai untuk membandingkan khuruj yang dilakukan santi dengan khuruj

yang dilakukan jama'ah tabligh. Teori jaulah (kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam *sholat* di mesjid sekaligus untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah *sholat fardhu*). Teori ini dipakai untuk mengambil perbandingan dan memperkaya wawasan.

**G. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif (Ahimsa-Putra). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005) mengartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.<sup>7</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Alasan menggunakan metode kualitatif adalah metode ini dapat memberikan deskripsi atau penjelasan yang mendalam dan lebih kaya tentang suatu fenomena (Miles dan Huberman, 1992). Selain itu metode penelitian kualitatif juga dapat membimbing

---

<sup>7</sup> Moleong, L.J2005 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Edisi Revisi, cet. 21. Bandung : Penerbit Rosdakarya.



yang dilakukan jama'ah tabligh. Teori jaulah (kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam sholat di mesjid sekaligus untuk membangkitkan bayaun atau semangat agama yang disampaikan setelah sholat farhu). Teori ini dipakai untuk mengambil perbandingan dan memperkaya wawasan.

### G. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif (Ahimsa-Putra, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002) menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.<sup>7</sup> Pendekatan ini didasarkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Alasan menggunakan metode kualitatif adalah metode ini dapat memberikan deskripsi atau penjelasan yang mendalam dan lebih kaya tentang suatu fenomena (Miles dan Huberman, 1992). Selain itu metode penelitian kualitatif juga dapat membanding

<sup>7</sup> Moleong, L. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Edisi Revisi, cet. 21. Bandung : Penerbit Rosdakarya.

peneliti untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak terduga sebelumnya dan membentuk kerangka teoritis baru.<sup>8</sup>

Dalam menentukan sumber data, hal ini didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti membagi sumber data kepada dua sumber, yang pertama, sumber data primer yaitu sumber yang harus ada dan menjadi sumber pokok/utama dari data-data yang harus dikumpulkan melalui wawancara (*interview*) dengan pesantren dalam hal ini kiai dan santri, dan melalui wawancara dengan masyarakat sekitar pesantren. Pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu kiai, santri dan masyarakat sekitar yang ketiga-tiganya berperan aktif melaksanakan dakwah khuruj, mereka berada di dusun Kauman, dan mereka telah aktif dakwah khuruj lebih dari satu tahun. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber-sumber lainya yang menunjang sumber primer, antara lain dokumentasi berupa catatan, transkrip, surat-surat dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ini dilakukan untuk mengetahui

<sup>8</sup> Miles, M.M. dan Huberman, A.M. 1992 "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: Penerbit UI (Universitas Indonesia).



peneliti untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak terduga sebelumnya dan membentuk kerangka teoritis baru.<sup>8</sup>

Dalam menentukan sumber data, hal ini didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti membagi sumber data kepada dua sumber, yang pertama sumber data primer yaitu sumber yang harus ada dan menjadi sumber pokok/prima dari data-data yang harus dikumpulkan melalui wawancara (interview) dengan pesantren dalam hal ini kiai dan santri, dan melalui wawancara dengan masyarakat sekitar pesantren. Pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu kiai, santri dan masyarakat sekitar yang ketiga-tiganya berperan aktif melaksanakan dakwah khuruf, mereka berada di dusun Kaman, dan mereka telah aktif dakwah khuruf lebih dari satu tahun. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber-sumber lainnya yang menunjang sumber primer, antara lain dokumentasi berupa catatan, transkrip, surat-surat dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ini dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>8</sup> Miles, M.M. dan Huberman, A.M. 1992 "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: Penebit UI (Universitas Indonesia).

gambaran sistematis tentang bagaimana kiai memberikan materi dakwah terhadap para santri sehingga terbentuk semangat dakwah melebihi dari kepentingan lainnya. Selain observasi, indepth interview juga dilakukan terhadap kiai dan para santri. *Indepth interview* dilakukan untuk mengetahui lebih dalam konsep mereka terhadap dakwah dan metode apa yang mereka gunakan dalam melakukan aktivitas dakwah serta mencari apa alasan mereka menggunakan metode tersebut. Interview juga dilakukan terhadap anak, istri para da'i serta masyarakat yang melihat aktivitas dakwah dilakukan. Selanjutnya, *interview* juga dilakukan terhadap stake holders yang lain, yakni aparat kelurahan untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh santri pesantren Sirojul Mukhlisin.

Tahapan-tahapan penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Preparasi/Pra-Lapangan
- Merupakan tahap persiapan yakni dengan melakukan studi kepustakaan yang akan membantu proses penelitian. Tahap ini terutama mempersiapkan bentuk observasi yang akan dilakukan dan pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden. Hal ini



gambaran sistematis tentang bagaimana kiai memberikan materi dakwah terhadap para santri sehingga terbentuk semangat dakwah melebihi dari kepentingan lainnya. Selain observasi, in-depth interview juga dilakukan terhadap kiai dan para santri. In-depth interview dilakukan untuk mengetahui lebih dalam konsep mereka terhadap dakwah dan metode apa yang mereka gunakan dalam melakukan aktivitas dakwah serta mencari apa alasan mereka menggunakan metode tersebut. Interview juga dilakukan terhadap anak, istri para da'i serta masyarakat yang melihat aktivitas dakwah dilakukan. Selanjutnya, interview juga dilakukan terhadap stake holders yang lain yakni aparat kelurahan untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh santri pesantren Sirojul Mukhlisin.

Tahapan-tahapan penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. **Preparasi Pra-Lapangan**  
Menetapkan tahap persiapan yakni dengan melakukan studi kepustakaan yang akan membantu proses penelitian. Tahap ini terutama mempersiapkan bentuk observasi yang akan dilakukan dan pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden. Hal ini

sangat penting dilakukan agar observasi dan interview yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal, refresentatif dan kualitatif.

b. **Pengumpulan data**

Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi secara langsung kepada Kiai untuk mendapatkan informasi metode dakwah serta alasan memilih metode dakwah tersebut, para santri dan jama'ah bagaimana mereka memaknai dakwah, anak dan istri da'I untuk mengetahui sikap dan tanggapan mereka ditinggalkan dalam berdakwah, masyarakat yang melihat aktivitas dakwah dilaksanakan, serta aparat desa apakah aktivitas dakwah yang dilakukan para santri menggagu ketentraman dan etos kerja masyarat disekitarnya.

c. **Analisa data**

Analisa secara kualitatif yang berkaitan dengan hasil observasi langsung sereta wawancara akan diolah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena-fenomena yang kemungkinan muncul dari pendataan lapangan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh A. Michael Huberman dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan waktu dan



sangat penting dilakukan agar observasi dan interview yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal, representatif dan kualitatif.

b. Pengumpulan data

Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi secara langsung kepada Kisi untuk mendapatkan informasi metode dakwah serta alasan memilih metode dakwah tersebut. Para santri dan jama'ah bagaimana mereka memaknai dakwah, anak dan istri dan untuk mengetahui sikap dan tanggapan mereka ditunjukkan dalam berdakwah, masyarakat yang melihat aktivitas dakwah dilaksanakan, serta aparat desa apakah aktivitas dakwah yang dilakukan para santri mengganggu ketertarikan dan etos kerja masyarakat disekitarnya.

c. Analisis data

Analisa secara kualitatif yang berkaitan dengan hasil observasi langsung serta wawancara akan diolah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena-fenomena yang kemungkinan muncul dari pendataan lapangan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh A. Michael Huberman dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan waktu dan

dana penelitian yang tersedia. Dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif*, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman mengetengahkan tiga tahap analisa data, yaitu analisa selama pengumpulan data, analisis di dalam situs, dan analisis lintas situs. Namun dalam penelitian ini analisa dilakukan hanya dalam dua tahap, yakni analisa selama pengumpulan data dan analisa lintas situs. Uji keabsahan data dilakukan sesuai dengan yang ajukan oleh Huberman, antara lain: memeriksa kerepresentatifan data, memeriksa pengaruh peneliti, melakukan triangulasi, memberi bobot pada bukti, membuat pertentangan /perbandingan, menyingkirkan hubungan palsu, mencari penjelasan tandingan, memberi bukti yang negatif, mendapatkan umpan balik dari informan.



## BAB II PESANTREN SIROJUL MUKHLASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KEHIDUPAN MASYARAKAT KAUMAN

### A. Kauman Sebagai Desa Santri di Jawa Tengah.

Kauman dapat dikatakan sebagai masyarakat yang *relegius* sebab masyarakatnya sangat antusias dalam menjalankan ritual keagamaan diantaranya seperti sholat berjama'ah, bersedekah melalui acara-acara selamatan, zikir baik secara perorangan maupun secara beramai-ramai. Bertepatan desa Kauman sangat kental dengan tradisi kehidupan pesantren maka aktivitas warganya yang berjumlah sekitar 300 KK (kepala keluarga) selalu mengadakan dan mengikuti pengajian di masjid. Pengajian yang mereka lakukan mengundang salah seorang ustaz yang mahir dalam satu bidang kitab seperti, fiqih, tasauf, tauhid untuk dibaca dan dipahami maknanya secara bersama-sama. Selamatan dilakukan karena diantara mereka ada hajatan seperti resepsi perkawinan, dapat momongan anak, khitanan, kematian dan selamatan juga dilakukan memperingati hari-hari besar Islam seperti mauludan, *Isra' mi'raj* serta merayakan satu muharram.



BAB II  
PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN DAN KONDISI  
SOSIAL EKONOMI KEHIDUPAN MASYARAKAT  
KAUMAN

A. Kauman Sebagai Desa Sani di Jawa Tengah

Kauman dapat dikatakan sebagai masyarakat yang religius sebab masyarakatnya sangat antusias dalam menjalankan ritual keagamaan diantaranya seperti sholat berjamaah, bersebelah melalui acara-acara selamatan, zikir baik secara perorangan maupun secara bersama-sama. Berbatasan desa Kauman sangat kental dengan tradisi kehidupan pesantren maka aktivitas warganya yang berjumlah sekitar 300 KK (kepala keluarga) selalu mengadakan dan mengikuti pengajian di masjid. Pengajian yang mereka lakukan menggunakan salah seorang ustaz yang mahir dalam satu bidang kitab seperti, fihri, tasawuf, tawhid untuk dibaca dan dipahami maknanya secara bersama-sama. Selamatan dilakukan karena diantara mereka ada hajatan seperti resepsi perkawinan, dapat memotong anak, khitanan, kematian dan selamatan juga dilakukan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulana. Para mi'raj serta merayakan satu muharram.

Desa yang terletak dilereng gunung Sumbing masyarakat sangat begitu ramah, terlihat dari senyuman yang dibereikan kepada sejawat ketika mereka saling berpapasan, yang muda terlebih dahulu menaru sapa kepada yang lebih tua, sementara yang tua mempersilahkan dengan kata-kata *monggo* (mari). Begitu pula keramahan itu diberikan kepada orang yang tidak dikenal karena mereka beranggapan bahwa orang yang tidak dikenal itu sebagai tamu. Kerukunan diantara warga nampak begitu terasa karena status sosial yang mereka miliki seperti kekayaan, pendidikan, jabatan tidak mempengaruhi pertemanan diantara sesama warga.

Suasana tenang dan tenteram sangat terasa di kawasan yang terletak kurang lebih 5 km sebelah Utara kota Magelang tersebut. Ketenangan dan ketentraman di desa Kauman dapat dirasakan karena kawasan itu berdiri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin yang menjadi pusat pendidikan agama Islam di desa itu. Pengaruh pesantren bagi kehidupan sosial kemasyarakatan di sana cukup memberi dampak yang positif. KH Siroj II selaku pimpinan pondok pesantren juga termasuk tokoh NU, banyak memeberikan kontribusi mengenai tatanan kehidupan yang Islami melalui aktivitas dakwahnya. Selain itu pelaksanaan



Desa yang terletak di lereng gunung Sumbing masyarakat sangat begitu ramah, terlihat dari senyuman yang diberikan kepada sejawat ketika mereka saling berpapasan, yang muda terlebih dahulu menaruh sapa kepada yang lebih tua, sementara yang tua mempersialahkan dengan kata-kata munggo (man). Begitu pula keramahan itu diberikan kepada orang yang tidak dikenal karena mereka betanngapan bahwa orang yang tidak dikenal itu sebagai tamu. Kerukunan diantara warga nampak begitu terasa karena status sosial yang mereka miliki seperti kekayaan, pendidikan, jabatan tidak mempengaruhi pertemanan diantara sesama warga.

Suasana tenang dan tenteram sangat terasa di kawasan yang terletak kurang lebih 2 km sebelah Utara Kota Masegung tersebut. Ketenangan dan ketentraman di desa Kauman dapat dirasakan karena kawasan ini berdiri pondok pesantren Siroj Mulkhasin yang menjadi pusat pendidikan agama Islam di desa ini. Pengaruh pesantren bagi kehidupan sosial kemasyarakatan di sana cukup memberi dampak yang positif. KH Siroj II selaku pimpinan pondok pesantren juga termasuk tokoh NU, banyak memberikan kontribusi mengenai tatanan kehidupan yang Islami melalui aktivitas dakwahnya. Selain itu pelaksanaan

khuruj yang dilakukan santri cukup memberi masukan kepada masyarakat Kauman bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kauman.

Tatanan kehidupan ekonomi masyarakat Kauman cukup berpariasi diantaranya petani, pedagang, pegawai dan wiraswasta. Keberagaman sumber penghidupan di masyarakat tidak membuat kesenjangan diantara mereka malah keberagaman itu menjadikan tatanan kehidupan yang dinamis, dimana antara satu dengan yang lain saling asah, asih, asuh. Selain itu kultur masyarakat Kauman yang hidup dikalangan pesantren membentuk kepribadian mereka saling menghargai antara satu dengan yang lain, Kultur budaya Jawa yang diwariskan pendahulu kepada masyarakat Kauman seperti gotong royong membentuk kesadaran yang tinggi tentang pentingnya kebersamaan itu dilestarikan. Ditambah dengan pesan ajaran Islam yang mengatakan "perumpamaan hidup di dunia seperti satu tubuh manusia ketika sebahagian anggota tubuh merasa sakit maka tubuh yang lain ikut merasakannya".

Organisasi keagamaan yang berkembang dikalangan masyarakat Kauman cukup homogen, dapat dikatakan 100%



14/LP/FD/02/14



klany yang dilakukan santri cukup memberi masukan kepada masyarakat Kauman bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kauman.

Tatanan kehidupan ekonomi masyarakat Kauman cukup diperbaiki diantaranya petani, pedagang, pegawai dan wiraswasta. Keberagaman sumber kehidupan di masyarakat tidak membuat kesenjangan diantara mereka malah keberagaman itu menjadikan tatanan kehidupan yang dinamis. Dimana antara satu dengan yang lain saling asah, asuh. Selain itu kultur masyarakat Kauman yang hidup dikalangan pesantren membentuk kepribadian mereka saling menghargai antara satu dengan yang lain. Kultur budaya Jawa yang diwariskan pendahulu kepada masyarakat Kauman seperti gotong royong membentuk kesadaran yang tinggi tentang pentingnya kebersamaan itu dilestarikan. Ditambah dengan pesan ajaran Islam yang mengatakan "perumpamaan hidup di dunia seperti satu tubuh manusia ketika sebahagian anggota tubuh merasa sakit maka tubuh yang lain ikut merasakannya". Organisasi keagamaan yang berkembang dikalangan masyarakat Kauman cukup homogen, dapat dikatakan 100%

dari penduduk Kauman memiliki pemahaman yang sama yaitu NU (Nahdhatul Ulama) dan beraliran ahlussunnah wal jama'ah. NU sebagai organisasi kemasyarakatan Islam menitik beratkan program kerjanya terhadap pendidikan pesantren dan sosil kemasyarakatan. Pendiri pesantren Sirojul Mukhlisin termasuk tokoh yang memprakarsai berdirinya NU di desa Kauman, sehingga tradisi NU yang bergerak dalam bidang, soial keagamaan, pendidikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

Letak desa Payaman di pinggir jalan lintas Yogyakarta dan Semarang berimplikasi terhadap cepatnya arus informasi dan pembangunan. Terutama bagi kalangan pedagang yang sangat memiliki ketergantungan dengan transportasi dan informasi mereka memanfaatkan jalan lintas untuk menjual hasil bumi ke Yogyakarta atau Semarang. Derasnya arus informasi yang masuk ke Payaman ternyata tidak serta merta mempengaruhi pola taradisi soial keagamaan masyarakat. Keberadaan pesantren, organisasi sosial keagamaan NU ditambah dengan tradisi Jawa seperti gotong royong ternyata mampu memberi keseimbangan bagi masyarakat Kauman untuk tidak terpengaruh dengan berbagai macam informasi yang dapat merusak tatanan





dan penduduk Kauman memiliki pemahaman yang sama yaitu NU (Nahdlatul Ulama) dan betulan alhusnuh wal jamal. NU sebagai organisasi kemasyarakatan Islam menitik beratkan program kerjanya terhadap pendidikan pesantren dan sosial kemasyarakatan. Pendiri pesantren Sirojul Mukhlisin termasuk tokoh yang mempraktaksi berdirinya NU di desa Kauman, sehingga tradisi NU yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan, pendidikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

Letak desa Payaman di pinggir jalan lintas Yogyakarta dan Semarang berimplikasi terhadap arus informasi dan pembangunan. Terutama bagi kalangan pedagang yang sangat memiliki ketertarikan dengan transaksi dan informasi mereka memanfaatkan jalan lintas untuk menjual hasil bumi ke Yogyakarta atau Semarang. Dengan arus informasi yang masuk ke Payaman ternyata tidak serta merta mempengaruhi pola tradisi sosial keagamaan masyarakat. Keberadaan pesantren, organisasi sosial keagamaan NU ditamabah dengan tradisi Jawa seperti gotong royong ternyata mampu memberi kesimbangan bagi masyarakat Kauman untuk tidak terpengaruh dengan berbagai macam informasi yang dapat merusak tatanan

kehidupan masyarakat disana. Bahkan fasilitas itu mempermudah para santri Sirojul Mukhlisin untuk khuruj mengembangkan dakwah fisabilillah.

### C. Kondisi Objektif Pesantren Sirojul Mukhlisin.

Pesantren Sirojul Mukhlisin didirikan oleh romo agung KH Siroj pada tahun 1916 sekembalinya beliau dari Makkah al Mukarromah. Pada awalnya pentransperan ilmu yang dilakukan K.H Siroj hanya ngaji di Masjid, karena ketekunan dan kesabarannya dalam mendidik membuat masyarakat Kauman tertarik untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan KH Siroj. Keberhasilan pengajian banyak melahirkan kader ulama sehingga tersohor mengakibatkan santri membludak lalu dibangun pesantren Sirojul Mukhlisin. Setelah KH Siroj wafat kemudian dikembangkan oleh menantu beliau K.A Mukhlisin pada Tahun 1950. Pada Tahun 1964 tambah pendidikan Muallimin (yang sekarang diberi nama MTS dan MA Yajri oleh KH Siroj II (adik kandung K.A Mukhlisin dan juga menantu Romo Agung KH Siroj) dan sekaligus beliau adalah pimpinan pesantren Sirojul Mukhlisin sampai sekarang.

Sebenarnya pesantren Sirojul Mukhlisin adalah sebuah pondok terdiri dari seorang kiai dan sekelompok murid laki-laki



kehidupan masyarakat disana. Bahkan fasilitas itu  
mempertahankan para santri Sirojul Mukhlisin untuk kembali  
meningkatkan dakwah tsabidillah.

### C. Kondisi Objektif Pesantren Sirojul Mukhlisin.

Pesantren Sirojul Mukhlisin didirikan oleh guru yang  
KH Siroj pada tahun 1916 kembalinya beliau dari Mekkah al  
Makarrabah. Pada awalnya pentransferan ilmu yang dilakukan  
KH Siroj hanya ngaji di Masjid karena ketekunan dan  
kesabarannya dalam mendidik membuat masyarakat Kamran  
tertarik untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan KH Siroj.  
Kebahagiaan pengajian banyak melahirkan kader ulama  
kemudian tersebut mengakibatkan santri membludak lain  
dibangun pesantren Sirojul Mukhlisin. Setelah KH Siroj wafat  
kemudian dikembangkan oleh menantu beliau K.A. Mukhlisin  
pada tahun 1920. Pada tahun 1964 tambah pendidikan  
Mullimin (yang sekarang diberi nama MTS dan MA Yaji oleh  
KH Siroj II (adik kandung K.A. Mukhlisin dan juga menantu  
Romo Agung KH Siroj) dan sekarang beliau adalah pimpinan  
Pesantren Sirojul Mukhlisin sampai sekarang.  
Sebenarnya pesantren Sirojul Mukhlisin adalah sebuah  
pondok terdiri dari seorang kiai dan sekelompok murid laki-laki

yang berjumlah antara delapan ratus sampai seribu orang, para  
santri tinggal dalam pondok dan disana mereka masak sendiri  
dan mencuci pakaian mereka sendiri. Bangunan pondok terletak  
di luar kota sekitar 5 KM dari Kota Magelang. Lingkungan  
pondok terdiri dari rumah kiai dan sederetan asrama untuk para  
santri dan ruang belajar yang cukup sederhana, karena  
keterbatasan lahan dilokasi pondok tidak terdapat masjid yang  
ada hanya musollah mereka hanya memanfaatkan masjid yang  
dibangun masyarakat untuk melaksanakan sholat jum'at  
berjama'ah. Pengajian diberikan di ruang belajar dimana kiai  
membaca berbagai macam kitab menguak kandungan isi kitab  
dengan cara membagi seluruh santri jadi beberapa kelompok,  
setiap kelompok terdiri dari empat orang. Untuk memudahkan  
kerjasama dan belajar bersama setiap kelompok diberi tugas  
untuk mendalami salah satu syarah dari empat syarah dari kitab  
yang sudah ditentukan kiai.

Untuk mendalami salah satu kitab tersebut para santri  
dipandu guru yang berpengalaman, setelah itu mendiskusikan  
dengan kelompok yang sudah mendalami tiga kitab yang lain,  
diharapkan dengan demikian pengetahuan para santri semakin  
luas. Mata pelajaran yang biasa diajarkan dengan cara dibaca,



yang berjumlah antara delapan ratus sampai seribu orang para  
 santri tinggal dalam pondok dan disana mereka masak sendiri  
 dan mencuci pakaian mereka sendiri. Bangunan pondok terletak  
 di luar kota sekitar 2 KM dari Kota Magelang. Lingkungan  
 pondok terdiri dari rumah kiai dan beberapa asrama untuk para  
 santri dan ruang belajar yang cukup sederhana. Karena  
 keterbatasan lahan lokasi pondok tidak terdapat masjid yang  
 ada hanya mesallah mereka hanya melaksanakan shalat yang  
 dibangun masyarakat untuk melaksanakan shalat jumat  
 berjamaah. Pengajian diberikan di ruang belajar dimana kiai  
 membaca berbagai macam kitab menguk kandungan isi kitab  
 dengan cara membagi seluruh santri jadi beberapa kelompok,  
 setiap kelompok terdiri dari empat orang. Untuk memudahkan  
 kegiatan dan belajar bersama setiap kelompok diberi tugas  
 untuk mendalami salah satu syarat dari empat syarat dari kitab  
 yang sudah ditentukan kiai.

Untuk mendalami salah satu kitab tersebut para santri  
 dibantu guru yang berpengalaman. Setelah itu mendiskusikan  
 dengan kelompok yang sudah mendalami tiga kitab yang lain.  
 diharapkan dengan demikian pengetahuan para santri semakin  
 luas. Mata pelajaran yang biasa diajarkan dengan cara dibaca

diterjemahkan serta dikomentari kiai adah: fiqih (berhubungan  
 dengan hokum Islam), tasauf (berhubungan dengan filsafat  
 mistik Islam), tauhid (berhubungan dengan logika Islam dan  
 teologi), nahu (berhubungan dengan tata bahasa Arab), akhlak  
 (berhubungan dengan etika selalu di kaitkan dengan tasauf, tareh  
 (berkaitan dengan sejarah Islam), hadis (berkaitan dengan  
 penilaian terhadap paliditas hadis), sorof (berkaitan dengan  
 pentasrifan bahasa arab, falaq (berkaitan dengan ilmu  
 astronomi), dan dakwah (kegiatan yang diwajibkan bagi santri  
 untuk khuruj dari pondok mentranfer ilmu pengetahuan ke  
 masyarakat. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan para santri  
 memprioritaskan untuk selalu mengamalkannya, disamping  
 mempelajari kitab-kitab klasik mereka senantiasa juga diberi  
 pesan untuk selalu patuh kepada Allah dan Rasulnya dengan  
 harapan ilmu yang mereka dapat menjadi bermanfaat bagi umat  
 Islam.

**D. Hubungan santri dengan kehidupan masyarakat**

**Kauman**

Hubungan dapat dimaknai dengan relasi, intraksi dan komunikasi karena tanpa adanya relasi, intraksi, dan komunikasi sulit kita mengatakan bahwa diantara seseorang memiliki



dicermahkan serta dikomentari kiai adab: fidihi (perhubungan dengan hukum Islam), tassawuf (perhubungan dengan filsafat mistik Islam), tashihid (perhubungan dengan logika Islam dan teologi), nahw (perhubungan dengan tata bahasa Arab), akhlak (perhubungan dengan etika selalu di kaitkan dengan tassawuf, tarbiyah (perkaitan dengan sejarah Islam), hadis (perkaitan dengan penulisan terhadap paliditas hadis), sorof (perkaitan dengan pentasiran bahasa arab, falah (perkaitan dengan ilmu autonomi), dan dakwah (kegiatan yang diwajibkan bagi santri untuk khuruf dari pondok menantfer ilmu pengetahuan ke masyarakat. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan para santri memprioritaskan untuk selalu mengamalkannya, disamping mempelajari kitab-kitab klasik mereka senantiasa juga diberi pesan untuk selalu patuh kepada Allah dan Rasulullah dengan harapan ilmu yang mereka dapat menjadi bermanfaat bagi umat Islam.

#### D. Hubungan santri dengan kehidupan masyarakat

Kaumun  
Hubungan dapat dimaknai dengan relasi, interaksi dan komunikasi karena tanpa adanya relasi, interaksi, dan komunikasi sulit kita mengatakan bahwa diantara seseorang memiliki

hubungan dengan orang lain. Bicara tentang hubungan maka dapat diklsifikasikan menjadi empat faktor diantaranya adalah: *Pertama*, hubungan kekeluargaan dimana hubungan ini didasari oleh keturunan atau yang sering dikatan hubungan darah. *Kedua* hubungan kekerabatan dimana hubungan ini didasari oleh relasi baik yang dibangun seseorang kepada orang lain. *Ketiga*, hubungan sosial keagamaan hubungan ini didasari dengan persamaan keyakinan yang dimiliki serta intraksi dengan masyarakat dan *Keempat*, hubungan kenegaraan didasari dengan komitmen bersama untuk menjalin kerjasama dalam sebuah lembaga disebut dengan Negara. Dari empat factor yang dikemukakan di atas ternyata memiliki implikasi positif dan negative. Apabila seseorang mampu mampu menjalin hubungan itu secara baik maka banyak manfaat yang dirasa, sebaliknya bila seseorang tidak mampu menjalinan dengan baik maka ia akan menanggung resiko teramat berat.

Siroj Keberadaan pesantren Sirojul Mukhlisin di desa Kauman sudah barang tentu memiliki hubungan erat dengan masyarakat disana. Diantara hubungan yang dimiliki adalah garis keturunan atau kaitan darah. Karena KH Siroj pendiri pesantren Sirojul Mukhlisin banyak memiliki keturunan yang



Hubungan dengan orang lain. Bicara tentang hubungan maka dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor diantaranya adalah: Pertama, hubungan kekerabatan dimana hubungan ini didasarkan oleh keturunan atau yang sering dikatakan hubungan darah. Kedua, hubungan kekerabatan dimana hubungan ini didasarkan oleh relasi baik yang dibangun seseorang kepada orang lain. Ketiga, hubungan sosial keagamaan hubungan ini didasarkan dengan persamaan keyakinan yang dimiliki serta interaksi dengan masyarakat dan kemasyarakatan hubungan kekerabatan didasarkan dengan komitmen bersama untuk menjalin kerjasama dalam sebuah lembaga disebut dengan Negara. Dari empat faktor yang dikemukakan di atas ternyata memiliki implikasi positif dan negatif. Apabila seseorang mampu menjalin hubungan ini secara baik maka banyak manfaat yang dirasa, sebaliknya bila seseorang tidak mampu menjalin dengan baik maka ia akan mengalami resiko teramat berat.

Keberadaan pesantren Sirojul Mukhlisin di desa Kauman sudah barang tentu memiliki hubungan erat dengan masyarakat disana. Diantara hubungan yang dimiliki adalah garis keturunan atau kaitan darah. Karena KH Siroj pendiri pesantren Sirojul Mukhlisin banyak memiliki keturunan yang

tinggal di desa Kauman. selain itu para Santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin sebagian besar adalah masyarakat Kauman. Hubungan kekerabatan santri dengan masyarakat Kauman nampak terasa fenomena ini dapat dilihat ketika mereka berada di masjid, seperti yang dikemukakan di atas bahwa pesantren tidak memiliki masjid mereka memanfaatkan masjid Agung yang dimiliki masyarakat Kauman. Hubungan keyakinan ini sudah pasti karena di pesantren tidak dibenarkan nyantri kecuali beragama Islam dan kenegaraan sama-sama warga Negara Indonesia. Dari empat factor hubungan ini santri lebih leluasa melaksanakan program dakwah untuk transformasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat.

Intraksi, relasi dan komunikasi antara santri dengan masyarakat Kauman berjalan dengan baik terutama dalam bidang sosial keagamaan. Pemahaman terhadap sariat Islam yang beraliran *ahlussunnah wal jama'ah* yang diwariskan KH Siroj (pendiri NU ) kepada masyarakat Kauman masih mendarda daging. Maka dengan pemahaman ini mereka selalu melaksanakan ritual keagamaan seperti zikir, memperingati hari besar Islam. Dalam hal melaksanakan ritual tersebut mereka selalu mengundang para santri sebagai kiai kecil untuk memberi



terletak di desa Kauman. Selain itu para Santri Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin sebagian besar adalah masyarakat Kauman. Hubungan kekerabatan santri dengan masyarakat Kauman nampak terasa fenomena ini dapat dilihat ketika mereka berada di masjid, seperti yang dikemukakan di atas bahwa pesantren tidak memiliki masjid mereka memanfaatkan masjid Agung yang dimiliki masyarakat Kauman. Hubungan kekerabatan ini sudah pasti karena di pesantren tidak dibedakan nyantri kecuali betarqan Islam dan kenegaraan sama-sama warga Negara Indonesia. Dari empat faktor hubungan ini santri lebih leluasa melaksanakan program dakwah untuk transformasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat.

Interaksi, relasi dan komunikasi antara santri dengan masyarakat Kauman berjalan dengan baik terutama dalam bidang sosial keagamaan. Pemahaman terhadap sariat Islam yang bertalian *al-hisrah wal-jama'ah* yang diwariskan KH Siroj (pendiri NU) kepada masyarakat Kauman masih mendaras daging. Maka dengan pemahaman ini mereka selalu melaksanakan ritual keagamaan seperti zikir, memperingati hari besar Islam. Dalam hal melaksanakan ritual tersebut mereka selalu mengundang para santri sebagai kiai kecil untuk memberi

ceramah atau do'a. Begitu juga sebaliknya masyarakat turut berpartisipasi terhadap program yang dilaksanakan santri pesantren Sirojul Mukhlisin.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam mendukung segala program yang dilaksanakan pesantren Sirojul Mukhlisin. Keterlibatan masyarakat yang dimaksud adalah kerjasama antar masyarakat dengan santri dalam melaksanakan dakwah *khuruj*, sebahagian mereka ada yang turut serta melaksanakan program *khuruj* tersebut. Pada sisilain memang diantara masyarakat Kauman ada yang kurang simpati dengan dakwah *khuruj*, karena mereka menganggap bahwa pada saat sekarang seharusnya santri harus lebih berkonsentrasi menggali ilmu pengetahuan di pesantren. Namun demikian mereka tetap memiliki hubungan yang erat dan harmonis dengan para santri, ketidak simpatian mereka karena khawatir pelaksanaan *khuruj* merupakan sebuah kewajiban memberatkan para santri itu sendiri.



**BAB III**  
**METODE DAKWAH KHURUJ**  
**SEBAGAI APLIKASI ILMU SERTA**  
**SARANA PENDIDIKAN SANTRI ADAPTASI SOSIAL**

**A. Metode Dakwah Khuruj Santri Pesantren Sirojul Mukhlisin**

Dakwah secara etimologi adalah mengajak, memanggil, menyeru, mengasung sementara secara tirminologi menyeru manusia kepada jalan Allah SWT serta mengubah pola hidup mereka dari yakin kepada makhluk menuju yakin kepada Allah, dari cinta dunia kepada cinta akhirat, dari kehidupan yang bersandarkan hawa nafsu kepada kehidupan yang bersandarkan sunnah Nabi, dari yakin kepada harta benda menuju yakin kepada amal dan janji-janji Allah<sup>9</sup>. Syah Ali Mahfus mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia kepada kebajikan dan petunjuk menyeru kepada kebaikan melarang kemungkaran supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. *Khuruj* (keluar dari pondok pesantren) adalah sebuah metode yang dilakukan para santri untuk mentranspormasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>9</sup> Muhammad Qosim At-Timori FZ, *Panduan Untuk Keluar di Jalan Allah (Khuruj Fisabilillah)* Pustaka Ramadhan, 1421 H, hal.1



BAB III  
METODE DAKWAH KHURUJ  
SEBAGAI APLIKASI ILMU SERTA  
SARANA PENDIDIKAN SANTRI ADAPTASI SOSIAL

A. Metode Dakwah Khuruj Santri Pesantren Sirojul

Mukhlisin

Dakwah secara etimologi adalah mengajak, memanggil, menyeru, mengansung sementara secara etimologi menyeru manusia kepada jalan Allah SWT serta mengubah pola hidup mereka dari yakin kepada malik menuju yakin kepada Allah, dari cinta dunia kepada cinta akhirat, dari kehidupan yang bersandarkan hawa nafs kepada kehidupan yang bersandarkan sanah Nabi, dari yakin kepada harta benda menuju yakin kepada amal dan jani-jani Allah. Syah Ali Mahfus mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk menuju kepada kebaikan melarang kemungkaran supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Khuruj (keluar dari pondok pesantren) adalah sebuah metode yang dilakukan para santri untuk mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa

<sup>9</sup> Muhammad Gosim At-Timori FX, Pondok Untuk Keluar di Jalan Allah (Khuruj Fisiabilillah) Pustaka Ramadhan, 1421 H, hal. 1.

dakwah *khuruj* adalah meluangkan waktu di jalan Allah untuk menegakkan kalimatillah.<sup>10</sup>

Tetapi khuruj yang dimaksud dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan para santri keluar dari pondok pesantren Sirojul Mukhlisin dalam rangka mendakwahkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat. Tujuan dilakukan dakwah *khuruj* adalah sebagai upaya melatih santri dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial. Dakwah khuruj yang mereka lakukan terhegemoni dengan dakwah yang dilaksanakan oleh jama'ah tabligh Syeikh Muhammad Ilyas Kandahlawi (1885-1944 M) pendiri Jama'ah Tabligh<sup>11</sup>. Dimana

<sup>10</sup> Nadhar M. Ishaq Shahab, Khuruj Fiisabilillah (*Sarana Tarbiah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniah*), Pustaka Billah Bandung, 1422 H, hal. 51

<sup>11</sup> Syeikh Muhammad Ilyas Kandahlawi (1885-1944 M) pendiri Jama'ah Tabligh dilahirkan di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Prades, India. Ia adalah pengikut tariqat Chistiyyah dari cabang Sabiriyyah, namun ia tidak bergantung kepada ajaran tariqat ini saja melainkan turut memanfaatkan ajaran dari tariqat lain seperti Naqshabandiyyah, Qadiriyyah dan Suhrawardiyyah. Ayahnya bernama Syaikh Muhammad Ismail adalah seorang ruhaniwan besar dan seorang penganut tasawwuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia yang suka menjalani hidup dengan ber-uzhlah, berkhawat dan beribadah, membaca Alquran serta mengajarkan Alquran dan ilmu-ilmu agama. Ibunya



metode dakwah yang di terapkan para santri sama dengan metode yang diterapkan Jama'ah Tabligh yaitu:

Pertama : *Memasukkan hakikat kalimat Thayyibah Laa Ilaha illa Allah Muhammadur Rasulallah*. Yaitu mewujudkan keyakinan dan penyembahan hanya kepada Allah SWT, sesuai cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kedua : *Shalat khusyu' dan khudhu'*. Yaitu mendirikan shalat dengan rukun dan sunnah yang sempurna serta khusyu' dalam mengerjakannya. Shalat yang demikian akan memiliki ruh dan pengaruh untuk mencegah hal-hal yang keji dan mungka. Pada saat ini banyak orang yang shalat, tetapi shalat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebabnya karena shalat mereka tidak khusyu' dan khudhu'.

metode dakwah yang di terapkan para santri sama dengan metode yang diterapkan Jama'ah Tabligh yaitu:

Pertama : *Memasukkan hakikat kalimat Thayyibah Laa Ilaha illa Allah Muhammadur Rasulallah*. Yaitu mewujudkan keyakinan dan penyembahan hanya kepada Allah SWT, sesuai cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kedua : *Shalat khusyu' dan khudhu'*. Yaitu mendirikan shalat dengan rukun dan sunnah yang sempurna serta khusyu' dalam mengerjakannya. Shalat yang demikian akan memiliki ruh dan pengaruh untuk mencegah hal-hal yang keji dan mungka. Pada saat ini banyak orang yang shalat, tetapi shalat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebabnya karena shalat mereka tidak khusyu' dan khudhu'.

bernama Shafiyah Al-Hafidzah adalah seorang Hafidzah Alquran. Keluarga Maulana Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama. Lihat: an-Nadwi, Abul Hasan Ali, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, edisi terjemahan, cet 1, Darun Nukman: Kuala Lumpur, 1991. Lihat. *Abdul Khaliq Pirzada, Maulana Muhammad Ilyas Rah.a. Diantara Pengikut dan Penentangannya*, Ash-Shaff, Yogyakarta, 2003, hal.5



metode dakwah yang di terapkan para santri sama dengan metode yang diterapkan jama'ah Tabligh yaitu:

Pertama : Memasukkan kalimat Thoyyibah Laa Ilaaha Illa Allah Muhammad Rasulullah. Yaitu mewujudkan kesukin dan penyembahan hanya kepada Allah SWT, sesuai cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kedua : Shalat khusyu' dan khudhu'. Yaitu mendirikan shalat dengan rukun dan sunnah yang sempurna serta khusyu' dalam mengerjakannya. Shalat yang demikian akan memiliki ruh dan pengaruh untuk mencegah hal-hal yang keji dan mungkar. Pada saat ini banyak orang yang shalat tetapi shalat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebabnya karena shalat mereka tidak khusyu' dan khudhu'.

1. Keluarga  
Kedua : Shalat khusyu' dan khudhu'. Yaitu mendirikan shalat dengan rukun dan sunnah yang sempurna serta khusyu' dalam mengerjakannya. Shalat yang demikian akan memiliki ruh dan pengaruh untuk mencegah hal-hal yang keji dan mungkar. Pada saat ini banyak orang yang shalat tetapi shalat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebabnya karena shalat mereka tidak khusyu' dan khudhu'.

Ketiga : *Ilmu dan dzikir*. Hendaknya kita mempelajari ilmu yang kita perlukan, kemudian mengamalkannya. Ilmu tanpa amal adalah kemaksiyatan. Semoga Allah menghindarkan kita dari ilmu yang tidak bermanfaat dan doa yang tidak dikabulkan.

Keempat: *Ikramul Muslimin*. Yaitu memuliakan saudara muslim. Maksudnya adalah mewujudkan kembali persaudaraan sesama muslim yang telah lama hilang sehingga terjadi bahwa seorang muslim sanggup memusuhi saudaranya, menyakiti badannya, membunuh nyawanya, mengambil hartanya, dan menginjak-injak harga dirinya. Dengan sifat ini, seorang muslim hendaknya memuliakan saudaranya, menghindari hal-hal yang dapat menyakitkannya, serta menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya. Sungguh keadaan ini seajklama telah hilang dari kehidupan kaum muslimin.

Kelima : *Tashhihun-niyyat*. Yakni meluruskan niat. Maksudnya, dalam semua amalannya, seorang muslim hendaknya hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT. Hendaknya dia tidak berkeyakinan, berkata, atau



Ketiga : Ilmu dan iktikar. Hendaknya kita mempelajari ilmu yang kita perlukan, kemudian mengamalkannya. Ilmu tanpa amal adalah kemaksiyatan. Semoga Allah menghindarkan kita dari ilmu yang tidak bermanfaat dan dosa yang tidak dikabulkan.

Kembar: *Karamul Maslamin*. Yaitu memuliskan saudara muslim. Maksudnya adalah mewujudkan kembali persaudaraan sesama muslim yang telah lama hilang sehingga terjadi bahwa seorang muslim sanggup memusuhi saudaranya, menyakiti badannya, membunuh nyawanya, mengambil hartanya, dan menginjak-injak harga dirinya. Dengan sifat ini seorang muslim hendaknya memuliskan saudaranya, menghindari hal-hal yang dapat menyakitkannya, serta menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya. Sungguh keadaan ini sejalama telah hilang dari kehidupan kaum muslimin.

Kelima : *Taswiban-najm*. Yaitu meluruskan niat. Maksudnya dalam semua amalnya, seorang muslim hendaknya hanya mengharapkan kehidupan Allah SWT. Hendaknya dia tidak berkeinginan, berkata atau

berbuat, kecuali hanya untuk mengharapkan ridha Allah SWT. Inilah ikhlas yang dikehendaki oleh Al-Kitab dan As-Sunnah.

Keenam : *Dakwah Ilallah dan Khuruj fi Sabilillah*. Yakni menyeru manusia kepada Allah dan keluar di jalan Allah. Maksudnya mengajak manusia agar beriman kepada Allah serta mentaati Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, agar manusia dapat bahagia di dunia dan di akhirat (Pirzada, 2003:34).

Pemahaman ini wajar saja terjadi karena KH Siroj II (pimpinan pesantren Sirojul Mukhlisin saat ini) merupakan tokoh Jama'ah Tabligh di Jawa Tengah, selain metode terdapat kesamaan pola dakwah diantara kesamaan yang mereka miliki antara lain, berzikir, berdoa, membudayakan salam, berpakaian, berjalan dan tertib-tertib amalan. Pola dakwah yang disampaikan para santri dilakukan secara *targhib* (kabar gembira) yakni dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah. Juga sebaliknya dengan *tahrib* (ancaman) yakni memberikan informasi tentang bentuk-bentuk



berbuat, kecuali hanya untuk mengartikan ridha  
Allah SWT. Inilah ikhtisars yang dikemukakan oleh Al-  
Kitab dan As-Sunnah.

Keenam : *Dakwah lilullah dan liwajih* (Yakni  
menyuruh manusia kepada Allah dan keluar di jalan  
Allah. Maksudnya mengajak manusia agar beriman  
kepada Allah serta mentaati Allah dan Rasul-Nya  
sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an  
dan Hadits, agar manusia dapat bahagia di dunia dan  
di akhirat (Purwata, 2003:34).

Pemahaman ini wajar saja terjadi karena KH. Siroj H.  
(pimpinan pesantren Sirojul Mulkasin saat ini) merupakan  
tokoh lama'ah Tabligh di Jawa Tengah, selain metode terdapat  
kesamaan pola dakwah dimana kesamaan yang mereka miliki  
antara lain, berzikir, berdoa, membudayakan salam, berpakaian  
pelajaran dan terdapat amalan. Pola dakwah yang  
disebutkan para santri dilakukan secara terpadu (kabar  
kembara) yakni dengan memberikan informasi tentang hal-hal  
yang membahayakan apabila seseorang menjalani kehidupan  
secara dengan jalan Allah. Juga sebaliknya dengan terdapat  
(ancaman) yakni memberikan informasi tentang bentuk-bentuk

penderitaan yang akan dialami seseorang yang keluar dari  
tuntunan Ilahi. Para santri mendakwahkan Islam kepada  
masyarakat tanpa mempersoalkan aliran, mazhab, dan khilafiah.  
Memakmurkan masjid merupakan salah satu aktifitas khas santri  
yang dilakukan dalam setiap waktu sholat, baik saat mereka di  
pondok pesantren maupun saat mereka berdakwah keluar.

Santri dalam memakmurkan masjid dengan mengisi  
amalan masjid seperti *ta'lim wa taa'lum* (belajar dan mengajar)  
yang biasa dilakukan setelah melaksanakan sholat wajib.  
Amalan masjid yang lain yang mereka lakukan bila mukim di  
suatu masjid adalah membaca al-Qur'ân, sholat tahajud, sholat  
dhuha, dan lain-lain. Sholat berjama'ah dimasjid merupakan  
amal yang sangat disiplin dilakukan oleh Santri baik saat  
berdakwah maupun saat di pondok pesantren. Pada umumnya  
sebelum azan mereka sudah datang ke masjid. Bahkan ada  
sebagian Santri walaupun sedang berada di kendaraan umum  
mereka akan segera turun untuk ke masjid bila mereka  
mendengar azan meski ia belum sampai ke tujuannya. Bagi  
Santri sholat berjama'ah hukumnya wajib.

Zikir dan doa merupakan ibadah yang juga menduduki  
posisi penting bagi santri selain sholat. Lafaz zikir yang selalu



mereka lakukan adalah istighfar, tahmid, tasbih, takbir dan tahlil. Berdoa juga mereka lakukan secara teratur untuk membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan Allah. Mereka berdoa dengan memenuhi adab-adabnya, yaitu: menyesuaikan waktu, tempat dan situasi untuk berdoa, mengangkat tangan, menghadap kiblat, yakin bahwa doa akan terkabul. Membudayakan salam merupakan aktifitas yang selalu dilakukan oleh Santri bukan saja terhadap sesama Santri tetapi juga terhadap sesama Muslim. Setiap Santri dilatih dengan pendekatan praksis untuk senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Mereka saling mengingatkan satu sama lain tentang pengamalan ibadah-ibadah ini. Setiap santri dilatih untuk mampu menyampaikan risalah dakwah tanpa mengenal batasan keluasan ilmu pengetahuan keislaman yang dimiliki. Bagi Santri, berdakwah bukan hanya dalam batas peribadatan, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik (uswatun hasanah) dalam berakhlak.

Dalam bertutur sapa, Santri selalu memulai dengan menyebut asma dan sifat Allah. Misalnya mengucapkan Insya Allah bila berjanji atau merencanakan suatu kegiatan,

pendidikan yang akan dialami seseorang yang keluar dari lingkungan lahir. Para santri mendakwahkan Islam kepada masyarakat tanpa mempersoalkan aliran, mazhab, dan khilafah. Memakmurkan masjid merupakan salah satu aktifitas khas santri yang dilakukan dalam setiap waktu sholat, baik saat mereka di pondok pesantren maupun saat mereka berdakwah keluar. Santri dalam memakmurkan masjid dengan mengisi amalan masjid seperti ta'lim wa tau'lim (belajar dan mengajar) yang biasa dilakukan setelah melaksanakan sholat wajib. Amalan masjid yang lain yang mereka lakukan bila mukim di suatu masjid adalah membaca al-Qur'an, sholat tahajud, sholat duha, dan lain-lain. Sholat berjamaah di masjid merupakan amal yang sangat disiplin dilakukan oleh Santri baik saat berdakwah maupun saat di pondok pesantren. Pada umumnya sebelum azan mereka sudah datang ke masjid. Bahkan ada sebagian Santri walaupun sedang berada di kendaraan umum mereka akan segera turun untuk ke masjid bila mereka mendengar azan meski ia belum sampai ke tujuannya. Bagi santri sholat berjamaah bukannya wajib. Zikir dan doa merupakan ibadah yang juga menduduki posisi penting bagi santri selain sholat. Ibadah zikir yang selalu



dan mereka lakukan adalah istighfar, tasbeeh, takbir dan tahli. Berdoa juga mereka lakukan secara teratur untuk membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan Allah. Mereka berdoa dengan memenuhi adab-adabnya, yaitu menyesuaikan waktu tempat dan situasi untuk berdoa, mengangkat tangan, menghadap kiblat yakin bahwa doa akan terkabul. Membudayakan salam merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh santri bukan saja terhadap sesama Santri tetapi juga terhadap sesama Muslim. Setiap Santri dilatih dengan pendekatan praktis untuk senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Mereka saling mengingatkan satu sama lain tentang pengamalan ibadah-ibadah ini. Setiap santri dilatih untuk mampu menyampaikan risalah dakwah tanpa mengenal bahasa keluasan ilmu pengetahuan keislaman yang dimiliki. Bagi Santri berakhlak bukan hanya dalam batas peribadatan, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik (awatur hassanah) dalam berakhlak.

Dalam bertutur sapa, Santri selalu memulai dengan menyebut asma dan sifat Allah. Misalnya mengucapkan Insha Allah bila berangkat atau merencanakan suatu kegiatan.

alhamdulillah bila mendapatkan nikmat dan hal yang menyenangkan mereka atau menyenangkan orang lain, subhanallah bila mereka salut dan Allah Akbar bila mereka takjub akan kebesaran Allah. Dalam bertutur kata mereka cenderung rendah hati, sopan dan menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan kalimat yang mereka ucapkan menyenangkan hati. Sedangkan dalam berbincang-bincang mengenai masalah agama dan dunia mereka seakan pasrah.

Dalam berpakaian dan berhias Santri lebih senang memakai gamis/jubah yaitu baju panjang sampai ke lutut dan dengan celana yang tidak sampai mata kaki. Karena mereka beranggapan bahwa memakai celana yang lewat mata kaki tempatnya di neraka. Pakaian ini mereka gunakan dalam semua aktifitas. Selain itu para santri memakai lobe (topi haji) dan serban, namun lobe lebih sering digunakan untuk semua kegiatan sedangkan serban lebih sering digunakan saat mendengarkan pengajian. Mereka selalu menggunakan parfum yang bebas alkohol, menggunakan celak. Dalam menggosok bersugi, selain menggunakan sikat dan odol mereka juga menggunakan kayu siwak. Dalam berjalan Santri selalu menundukkan kepalanya, hal ini dilakukan guna menghindarkan



alhamdulillah bila mendapatkan nikmat dan hal yang menyenangkan mereka atau menyenangkan orang lain. Subhanallah bila mereka salut dan Allah Akbar bila mereka takjub akan kebesaran Allah. Dalam bertutur kata mereka cenderung rendah hati, sopan dan menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan kalimat yang mereka ucapkan menyenangkan hati. Sedangkan dalam berfikir-piutang mengenai masalah agama dan dunia mereka selalu positif.

Dalam berpakaian dan betias santri lebih senang memakai gamis/jubah yaitu baju panjang sampai ke lutut dan dengan celana yang tidak sampai mata kaki. Karena mereka berpandangan bahwa memakai celana yang lewat mata kaki tempatnya di neraka. Pakaian ini mereka gunakan dalam semua aktifitas. Selain itu para santri memakai lobe (topi haji) dan serban, namun lobe lebih sering digunakan untuk semua kegiatan sedangkan serban lebih sering digunakan saat mendengarkan pengajaran. Mereka selalu menggunakan partum yang bebas alkohol, menggunakan celak. Dalam menggosok betis, selain menggunakan sikat dan odol mereka juga menggunakan kayu siwak. Dalam pelajaran Santri selalu menundukkan kepalanya, hal ini dilakukan guna menghindari

mata dari kemungkinan melihat hal-hal yang mungkar atau yang membangkitkan syahwat. Walaupun hal-hal semacam itu dinyatakan sebagai dosa kecil namun bila hal ini dilakukan terus menerus tentu dosa tersebut akan menjadi besar.

Dalam ta'lim mereka selalu mendekat dan merapat kepada nara sumber. Kegiatan ta'lim biasanya dilakukan setiap selesai sholat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka menjadi "moderator" dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Bila mereka sedang muqim di suatu masjid biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada jama'ah sholat dengan menyampaikan satu hadits atau ayat al-Qur'an. Dalam mendengarkan ta'lim mereka selalu menunduk, baik bila mereka memahami isi ta'lim maupun tidak. Dalam berdakwah santri membaca kitab yang mereka pelajari di pondok pesantren. Hal ini untuk menutupi sifat manusia yang pelupa agar tidak melupakan ajaran-ajaran Islam. Saat makan mereka berkumpul membentuk lingkaran mengelilingi satu wadah – biasanya talam – dan mereka menggunakan tiga jari untuk menyuap nasi dan tidak menggunakan alat bantu makan seperti sendok, garpu. Adab duduk tatkala makan adalah menduduki kaki kiri dan kaki kanan dalam posisi seperti



mata dari kemungkinan melihat hal-hal yang mungkin atau yang  
membangkitkan syahwat. Walaupun hal-hal semacam itu  
dinyatakan sebagai dosa kecil namun bila ini dilakukan terus  
menerus tentu dosa tersebut akan menjadi besar.

Dalam ta'lim mereka selalu mendekat dan merapat  
kepada para sumber. Kegiatan ta'lim biasanya dilakukan setiap  
selesai sholat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka  
menjadi "moderator" dan secara bergantian membaca kitab-  
tentu lalu mendiskusikannya. Bila mereka sedang mudi di  
suatu masjid biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada  
jama'ah sholat dengan menyampaikan satu hadis atau ayat al-  
Qur'an. Dalam mendengarkan ta'lim mereka selalu menunduk.  
baik bila mereka memahami isi ta'lim maupun tidak. Dalam  
berdakwah santri membaca kitab yang mereka pelajari di  
pondok pesantren. Hal ini untuk menutupi sifat manusia yang  
pelupa agar tidak melupakan ajaran-ajaran Islam. Saat makan  
mereka berkumpul membentuk lingkaran mengelilingi satu  
wadiah - biasanya talam - dan mereka menggunakan tiga jari  
untuk menyerup nasi dan tidak menggunakan alat bantu makan  
seperti sendok, garpu. Adab duduk tatkala makan adalah  
menduduki kaki kiri dan kaki kanan dalam posisi seperti

jongkok. Mereka tidak pernah menyisakan apapun dalam piring  
mereka, meskipun itu sebutir nasi.. Yang terasa dari makan  
bersama adalah pembentukan kebersamaan dan ukhuwah yang  
semakin tinggi.

Hidup sederhana merupakan gaya hidup yang harus dibentuk  
oleh setiap Santri. Kesederhanaan ini bukan saja dalam  
berpakaian dan makan, namun juga tidak membelanjakan harta  
dengan sia-sia tanpa manfaat bagi agama Islam. Mengeluarkan  
harta di jalan Allah merupakan sikap yang terus menerus mereka  
pupuk dalam upaya menegakkan syiar dan kejayaan Islam.

Aktifitas-aktifitas lain yang mereka lakukan antara lain:

1. Khusus, yaitu melakukan kunjungan atau silaturahmi  
dengan orang-orang islam yang ada di tempat yang  
mereka tuju.
2. Jaulah, yakni kegiatan yang dilakukan secara berkeliling  
dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak  
umat Islam sholat di masjid sekaligus untuk  
mendengarkan bayan atau ceramah agama yang  
disampaikan setelah sholat fardhu.



...jungkuk. Mereka tidak pernah menyaksikan apapun dalam piring mereka, meskipun itu sebutir nasi. Yang terasa dari makan bersama adalah pembentukan kebersamaan dan ukhuwah yang semakin tinggi.

Hidup sederhana merupakan gaya hidup yang harus dibentuk oleh setiap Santri. Kesederhanaan ini bukan saja dalam berpakaian dan makan, namun juga tidak membela-jakan harta dengan sia-sia tanpa manfaat bagi agama Islam. Mengeluarkan harta di jalan Allah merupakan sikap yang terus menerus mereka pupuk dalam upaya menegakkan syiar dan kejayaan Islam.

Aktivitas-aktivitas lain yang mereka lakukan antara lain:

1. Khirasi, yaitu melakukan kunjungan atau silaturahmi dengan orang-orang Islam yang ada di tempat yang mereka tuju.
2. Jalalah, yakni kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam sholat di masjid sekaligus untuk mendedikasikan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah sholat fardhu.

3. Ta'lim, yakni penyampaian materi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal.

4. Bayan setelah sholat fardhu. Ini dilakukan bukan saja saat mereka di Masjid, sebagian Santri juga melakukan bayan di pondok pesantren setiap hari, umumnya setelah sholat Maghrib.

### **B. Metode Dakwah Khuruj Sebagai Aplikasi Ilmu di Dalam Kehidupan Nyata**

Pesantren selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran dakwah Islam. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Bahkan beberapa diantaranya gratis, terutama bagi anak-anak yang tidak mampu. Pesantren juga merupakan lembaga penyiaran dakwah Islam. Dari tiga fungsi pokok pesantren yang dimiliki maka prinsip amar ma'ruf nahi mungkar merupakan tujuan dari seluruh aktivitas yang dilakukan di berbagai pesantren.



3. Tahlim, yakni penyampaian materi dengan membaca kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keimanan-keutamaan amal.

4. Bayan setelah sholat fardhu. Ini dilakukan bukan saja saat mereka di Masjid, sebagian santri juga melakukan bayan di pondok pesantren setiap hari, umumnya setelah sholat Maghrib.

#### B. Metode Dakwah Khuruj Sebagai Aplikasi Ilmu di Dalam Kehidupan Nyata

Pesantren selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran dakwah Islam. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Bahkan beberapa diantaranya gratis, terutama bagi anak-anak yang tidak mampu. Pesantren juga merupakan lembaga penyiaran dakwah Islam. Dari tiga fungsi pokok pesantren yang dimiliki maka prinsip amar ma'ruf nahi munkar merupakan tujuan dari seluruh aktivitas yang dilakukan di berbagai pesantren.

Pesantren juga mengatakan *amar ma'ruf nahi munkar* identik dengan dakwah namun dikalangan pesantren dalam memaknai dakwah sangat beragam. Diantaranya ada yang memaknainya sebagai fardu kipayah, dimana seorang saja melaksanakan dakwah maka yang lain tidak maka terlepas dari kewajiban dakwah. Sebahagian lagi mengatakan dakwah adalah fardu ain maka setiap orang wajib melaksanakan dakwah, pemaknaan seperti ini terkesan dakwah hanya sambilan maksudnya ketika seseorang mengajar, bersilaturahmi, mencari nafkah, seminar dan sebagainya diniatkan dakwah. Pesantren Sirojul Mukhlisin memaknai dakwah adalah khuruj maka setiap muslim wajib melaksanakan *khuruj* minimal 10% dari hidupnya diniatkan khusus untuk melaksanakan *khuruj* kalau tidak maka ia akan berdosa sama dengan dosa meninggalkan sholat, puasa, zakat.

Dakwah dimaknai khuruj oleh KH. Siroj II (pimpinan pondok pesantren Sirojul Mukhlisin) tanpa disadari beliau terhegemoni oleh pemahaman Jama'ah Tabligh, karena beliau memposisikan *khuruj* sebagai ibadah yang memiliki keistimewaan tersendiri. Menurut pemahaman KH. Siroj II manusia terbagi kepada 4 golongan yaitu: *Pertama*, kafir (orang



Pesantren juga mengatakan amir ma'ruf nahî mungkar identik dengan dakwah namun dikalangan pesantren dalam memaknai dakwah sangat beragam. Di antaranya ada yang memaknainya sebagai faru kibar, dimana seorang saja melaksanakan dakwah maka yang lain tidak maka tetap dari kewajiban dakwah. Sebagian lagi mengatakan dakwah adalah faru ain maka setiap orang wajib melaksanakan dakwah. Pemaknaan seperti ini terkesan dakwah hanya sambutan masyarakat ketika seseorang mengajar, berilustrasi, mencari nafkah, seminar dan sebagainya dinatkan dakwah. Pesantren Sirojul Mikhlasin memaknai dakwah adalah khuruj maka setiap muslim wajib melaksanakan khuruj minimal 10% dari hidupnya diistikan khusus untuk melaksanakan khuruj, kalau tidak maka ia akan berdosa sama dengan dosa meninggalkan sholat, puasa, zakat.

Dakwah dimaknai khuruj oleh KH. Siroj II (pimpinan pondok pesantren Sirojul Mikhlasin) tanpa disertai beban terhegemoni oleh pemahaman jama'ah Tabligh, karena beban memposisikan khuruj sebagai ibadah yang memiliki keistimewaan tersendiri. Menurut pemahaman KH. Siroj II manusia terbagi kepada 4 golongan yaitu: Pertama, kafir (orang

yang tidak percaya terhadap Allah dan Rasulnya. *Kedua*, orang Islam yang tidak beramal, manusia seperti ini selalu memuji orang kafir dan bila mendapat kesulitan minta tolong pada orang kafir hidupnya sering menghina umat Islam yang beramal. *Ketiga*, orang Islam yang beramal tapi tidak melakukan aktivitas khuruj, manusia seperti ini bila mendapat kesulitan Allah tidak akan menolong kecuali Allah berkehendak secara khusus. *Keempat*, orang Islam yang khuruj dan senantiasa mengharap pertolongan Allah. Dari empat golongan manusia yang di klasifikasikan kiai status umat Islam yang melaksanakan khuruj menempati derajat yang paling tinggi melebihi golongan manusia lainnya. Pemahaman seperti ini merupakan alasan bagi Jamaah Tabligh untuk melaksanakan khuruj.

Jama'ah Tabligh adalah sebuah kelompok yang melakukan da'wah kepada masyarakat sekitar. Dimana kegiatan dakwah tersebut hanya dilakukan oleh kelompok yang disebut jama'ah tabligh atau juga disebut jaulah. Jaulah dalam bahasa Arab berarti keliling. Jaulah sendiri sebenarnya adalah sebuah program yang dilakukan setiap hari oleh jama'ah yang sedang melaksanakan kewajiban khuruj. Satu rombongan terdiri dari 5 sampai 10 orang mendatangi tiap-tiap rumah, menyampaikan



yang tidak percaya terhadap Allah dan Rasulnya. Kedua orang Islam yang tidak beriman, manusia seperti ini selalu memuji orang kafir dan bila mendapat kesulitan minta tolong pada orang kafir hidupnya sering menghinakan umat Islam yang beriman. Ketika orang Islam yang beriman tapi tidak melakukan aktivitas khuruj, manusia seperti ini bila mendapat kesulitan Allah tidak akan menolong kecuali Allah berkehendak secara khusus. Kemampuan orang Islam yang khuruj dan senantiasa memperhatikan pertolongan Allah. Dari empat golongan manusia yang di klasifikasikan kiai status umat Islam yang melaksanakan khuruj menempati derajat yang paling tinggi melebihi golongan manusia lainnya. Pemahaman seperti ini merupakan alasan bagi jamaah Tabligh untuk melaksanakan khuruj.

Jamaah Tabligh adalah sebuah kelompok yang melakukan da'wah kepada masyarakat sekitar. Dimana kegiatan dakwah tersebut hanya dilakukan oleh kelompok yang disebut jamaah Tabligh atau juga disebut jaulah. Jaulah dalam bahasa Arab berarti keliling. Jaulah sendiri sebenarnya adalah sebuah program yang dilakukan setiap hari oleh jamaah yang sedang melaksanakan kewajiban khuruj. Satu rombongan terdiri dari 5 sampai 10 orang mendampingi tiap-tiap rumah, menyampaikan

pentingnya iman, amal sholeh, dan mengundang laki-laki penghuni rumah untuk mudzakaroh dan kultum di masjid. Program ini biasanya dilakukan setelah ashar hingga menjelang magrib.<sup>12</sup> (Al Rosyid, 2004:20).

Menurut keterangan ustaz Tohirin (tenaga pengajar di pesantren Sirojul Mukhlisin) khuruj masuk kepesantren sekitar tahun 1990 setelah KH. Siroj II ikut menjadi anggota Jama'ah Tabligh disamping itu memang dakwah dewasa ini merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Sebab, manusia dengan segala kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya, sangat membutuhkan orang yang dapat menjelaskan konsep-konsep hidup yang dapat menjamin keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat. Kebutuhan itu semakin mendesak ketika ideologi-ideologi besar dunia sekarang ini sedang mengalami kegoncangan hebat dan ternyata tidak mampu memberikan jawaban terhadap berbagai problematika umat manusia.

Dalam bidang sosial, kondisi manusia skearang ini diwarnai oleh berbagai kerusakan dan disintegrasi yang dapat

<sup>12</sup> Al Rosyid, Mulwi Harun. 2004. *Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh)*. Temboro Karas magetan. Pustaka Haromain. hal.20



pentingnya iman, amal sholeh, dan mengabdikan laki-laki  
penghuni rumah untuk mubadzarah dan khatam di masjid.  
Program ini biasanya dilakukan setelah ashar hingga menjelang  
magrib.<sup>12</sup> (Al Rosyid, 2004:20).

Menurut keterangan Ustadz Tohirin (tenaga pengajar di  
pesantren Sirojul Mukhlisin) khuruj masuk ke pesantren sekitar  
tahun 1990 setelah KH. Siroj II ikut menjadi anggota jama'ah  
Tabligh disamping itu memang dakwah dewasa ini merupakan  
kebutuhan yang sangat mendesak. Sebab, manusia dengan  
segala kenyataannya dan permasalahan yang dihadapinya, sangat  
membutuhkan orang yang dapat menjelaskan konsep-konsep  
hidup yang dapat menjamin keselamatan hidupnya di dunia dan  
di akhirat. Kebutuhan itu semakin mendesak ketika ideologi-  
ideologi besar dunia sekarang ini sedang mengalami  
kegoncangan hebat dan ternyata tidak mampu memberikan  
jawaban terhadap berbagai permasalahan manusia.

Dalam bidang sosial, kondisi manusia sekarang ini  
diwarnai oleh berbagai kerawakan dan disintegrasi yang dapat

<sup>12</sup> Al Rosyid, Muwajih Hama, 2004. Melurakan Kadalab Puhman  
Tebadap Jaulah (Lama'ah Tabligh) Temboro Kara magara Pustaka  
Harman, hal.20

melahirkan kehancuran. Sedangkan dalam bidang politik,  
kehidupan manusia berada dalam tabir kepunahan disebabkan  
oleh perilaku para pemimpin yang fasiq. Sepanjang sejarah  
da'wah yang digerakkan para nabi dan utusan Allah itu  
membawa misi peradaban. Mereka diberi beban kewajiban  
untuk menegakkan sebuah tatanan yang dapat mewujudkan  
keadilan bagi seluruh makhluk atas dasar wahyu yang  
diturunkan kepada mereka. Syari'at yang merupakan raga  
agama adalah pilar utama tegaknya keadilan yang hendak  
diwujudkan itu. Teks-teks dalam kitab suci, konsep-konsep  
ilahiah tentang hidup, dan amalan-amalan para pendukung  
da'wah nabi-nabi sepanjang sejarahnya menguatkan prinsip-  
prinsip keadilan tersebut. Sebab, keadilan merupakan kebutuhan  
universal manusia dan bagian dari nawamis al-kaun (tata  
alamiah).

Terlepas dari semua itu ternyata penerapan khuruj yang  
di berlakukan di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin bertujuan  
untuk memberdayakan santri dalam kehidupan nyata serta untuk  
memenuhi kebutuhan akan rasa adil, damai, harmonis, sejahtera  
di kalangan masyarakat melalui pemahaman dan pengamalan  
ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Namun dalam



melibatkan kehancuran. Sedangkan dalam bidang politik, kehidupan manusia berada dalam tabir kepunahan disebabkan oleh perilaku para pemimpin yang fasid. Sepanjang sejarah da'wah yang digetarkan para nabi dan utusan Allah itu membawa misi peradaban. Mereka diberi beban kewajiban untuk menegakkan sebuah tatanan yang dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh makhluk atas dasar wafiq yang diumumkan kepada mereka. Syariat yang menetapkan tata cara adalah pilar utama tegaknya keadilan yang hendak diwujudkan itu. Teks-teks dalam kitab suci, konsep-konsep ilmiah tentang hidup, dan amalan-amalan para pendukung da'wah nabi-nabi sepanjang sejarahnya merupakan prinsip-prinsip keadilan tersebut. Sebab, keadilan merupakan kebutuhan universal manusia dan bagian dari *rahmat al-karim* (rata alamiah).

Terlepas dari semua itu ternyata beberapa khuruj yang dilakukan di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin bertujuan untuk memberdayakan santri dalam kehidupan nyata serta untuk memenuhi kebutuhan akan rasa adil, damai, harmonis, sejahtera di kalangan masyarakat melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Namun dalam

perjalanan dakwahnya para santri mendapat keritikan dari masyarakat yang selalu mempertanyakan: (1) Kenapa harus meninggalkan pondok pesantren dalam berdakwah bukankah dakwah dapat dilakukan di lingkungan pesantren (2) Dana para santri untuk dakwah khuruj dari mana apakah tidak memberatkan orang tua santri (3) Kenapa santri tidak dibenarkan bicara tentang politik, khilafiah dan ekonomi, padahal politik merupakan sarana dakwah untuk melakukan perubahan ditingkat pemerintahan (4) Makan dan tidur di masjid bagaimana hukumnya (5) Apa saja yang dibicarakan santri selama khuruj. Pertanyaan ini muncul menurut penulis karena masyarakat menduga bahwa para santri adalah anggota jama'ah tabligh alasannya aktivitas dakwah yang mereka lakukan sulit untuk membedakan dengan jama'ah tabligh yang mereka kenal.

Dari lima pertanyaan yang ditawarkan masyarakat para ustaz (tenaga pengajar di pesantren Sirojul Mukhlisin) terdiri dari ustaz Tohirin, ustaz Solihin dan ustaz Rafiq mengatakan: Meninggalkan pondok untuk berdakwah itu merupakan sebuah kewajiban seperti kewajiban sholat, puasa, zakat karena dari seluruh kehidupan manusia 10% dari kehidupan itu adalah kewajiban untuk dakwah *khuruj*. Dana santri dari kantong



perjalanan dakwahnya para santri mendapat kritikan dari masyarakat yang selalu mempertanyakan: (1) Kenapa harus meninggalkan pondok pesantren dalam berdakwah bukankah dakwah dapat dilakukan di lingkungan pesantren (2) Dana para santri untuk dakwah khuruj dari mana apakah tidak membentarkan orang tua santri (3) Kenapa santri tidak dibentarkan bicara tentang politik, khilafah dan ekonomi. Padahal politik merupakan sarana dakwah untuk melakukan perubahan tingkat pemerintahan (4) Makan dan tidur di masjid bagaimana bukannya (5) Apa saja yang dibicarakan santri selama khuruj. Pertanyaan ini muncul menurut penulis karena masyarakat menduga bahwa para santri adalah anggota jama'ah tabligh alasannya aktivitas dakwah yang mereka lakukan sulit untuk membedakan dengan jama'ah tabligh yang mereka kenal. Dari lima pertanyaan yang ditawarkan masyarakat para ustadz (tenaga pengajar di pesantren Sirajul Mukhlisin) terdiri dari ustadz Tohirin, ustadz Solihin dan ustadz Rafiq mengatakan: "Meninggalkan pondok untuk berdakwah itu merupakan sebuah kewajiban seperti kewajiban sholat, puasa, zakat karena dari seluruh kehidupan manusia 10% dari kehidupannya itu adalah kewajiban untuk dakwah khuruj. Dana santri dari kantong

masing-masing dan itu tidak membebani orang tua karena di pondok santri makan khuruj hanya pindah tempat untuk makan, kenapa untuk maksiat orang bersedia mengeluarkan uang lebih banyak sementara untuk agama kita tidak bersedia mengeluarkan uang bahkan di beri ganjaran pahala 700.000 kali. Santri tidak dibenarkan bicara politik Tidak bicara politik bukan berarti anti tapi menyerahkan urusan kepada ahlinya seperti pemerintah, DPR, MPR mereka mengurus agama terutama yang jarang orang mengurusnya yakni memakmurkan masjid dalam arti yang hakiki bukan pembangunan fisik makmur dengan dakwah, ta'lim, ta'allum, zikir, ibadah terutama sholat berjama'ah dan kegiatan pelayanan sosial dengan akhlak. Hukum makan dan tidur di masjid sahabat Nabi Muhammad SAW Ashabus Suffah makan dan tidur di masjid bahkan bahkan saat bulan Ramadhan banyak sekali. Yang dibicarakan selama khuruj hakikat kalimat iman, siapa tidak setuju baik ulama maupun orang awam, hakikat orang sholat dengan khusuk dan khuduk siapa tidak setuju, hakikat iman dengan zikir, siapa tidak setuju, hakikat memulyakan orang muslim siapa tidak setuju, hakikat meluruskan niat, hakikat dakwah dan tabligh.



masing-masing dan itu tidak membekali orang tua karena di pondok santri makan khuruj hanya pindah tempat untuk makan. Kenapa untuk makisat orang bersedia mengeluarkan uang lebih banyak sementara untuk agama kita tidak bersedia mengeluarkan uang bahkan di beri ganjaran pahala 700.000 kali. Santri tidak dibenarkan bicara politik Tidak bicara politik bukan berarti anti tapi menyebarkan urusan kepada ahlinya seperti pemerintah, DPR, MPR mereka mengurus agama terutama yang jarang orang mengurusnya yakni memakmurkan masjid dalam arti yang hakiki bukan pembangunan fisik makmur dengan dakwah, ta'lim, ta'allum, zikir, ibadah terutama sholat berjamaah dan kegiatan pelayanan sosial dengan akhlak. Hukum makan dan tidur di masjid sahabat Nabi Muhammad SAW Ashabul Suffah makan dan tidur di masjid bukan bahkan satu bulan Ramadhan banyak sekali. Yang dibicarakan selama khuruj hakikat kalimat iman, siapa tidak setuju baik ulama maupun orang awam, hakikat orang sholat dengan khuruj dan khuruj siapa tidak setuju, hakikat iman dengan zikir, siapa tidak setuju, hakikat memuljatkan orang muslim siapa tidak setuju, hakikat meluaskan niat, hakikat dakwah dan tabligh.

Walaupun program *khuruj* di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin dibidani melalui proses hegemoni Jama'ah Tabligh Malah makin memperkuat dan mendukung kegiatan pesantren, terutama dalam penanaman nilai iman dan amaliyah syari'at Islam yang akhir-akhir ini mulai tampak mengalami dekadensi. Dekadensi dalam pengamalan ajaran Islam dipengaruhi oleh melemahnya semangat jihad dan serta da'wah umat Islam itu sendiri. Dari hasil *interview* dengan beberapa santri di Kauman dapat diketahui manfaat dakwah khuruj bagi santri yang dilaksanakan satu hari dalam satu bulan dan beberapa hari tiap libur sekolah, ternyata merupakan peluang besar bagi santri untuk mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata serta merupakan sarana pendidikan dan dakwah. Terutama bagi para santri yang berasal dari daerah luar pulau Jawa (jauh dari pondok pesantren), dakwah khuruj mereka memanfaatkan untuk mengurangi beban ekonomi orang tua. Karena kalau mereka pulang kampung berapa besar lagi dana yang harus mereka keluarkan sehingga program khuruj mereka fungsikan untuk silaturahmi dan adaftasi dengan para santri yang berdomisili diwilayah pulau Jawa yang dekat dengan pondok pesantren sekaligus melaksanakan aktivitas dakwah.



Walaupun program khuruj di pondok pesantren Sholih  
Mukhlisin dibidani melalui proses hegemoni lama'ah Tabligh  
Malah makin memperkuat dan mendukung kegiatan pesantren.  
terutama dalam penanaman nilai iman dan amaliyah syariat  
Islam yang akhir-akhir ini mulai tampak mengalami dekadenasi.  
Dekadenasi dalam pengamalan ajaran Islam dipengaruhi oleh  
meluruhnya semangat jihad dan serta da'wah umat Islam ini  
sendiri. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di Kaman  
dapat diketahui manfaat dakwah khuruj bagi santri yang  
dilaksanakan satu hari dalam satu bulan dan beberapa hari tiap  
libur sekolah, ternyata merupakan peluang besar bagi santri  
untuk mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata serta  
menupakan sarana pendidikan dan dakwah. Terutama bagi para  
santri yang berasal dari daerah luar pulau Jawa (jauh dari  
pondok pesantren), dakwah khuruj mereka dimanfaatkan untuk  
mengurangi beban ekonomi orang tua. Karena kalau mereka  
pulang kampung berapa besar lagi dana yang harus mereka  
keluarkan sehingga program khuruj mereka fungsikan untuk  
silaturahmi dan adaptasi dengan para santri yang berdomisili  
di wilayah pulau Jawa yang dekat dengan pondok pesantren  
sekalius melaksanakan aktivitas dakwah.

Bila santri tidak khuruj dikhawatirkan mereka akan  
terpengaruh pergaulan bebas, judi, miras dan sebagainya karena  
sebahagian mereka berasal dari anak buangan maksudnya anak  
yang tidak bisa dibina orang tuanya, sehingga jalan yang  
ditempuh orang tua untuk memperbaiki akhlak anaknya  
dimasukkan ke pesantren. Adanya dakwah *khuruj* ini santri lebih  
terjaga dari akhlak buruk yang pernah meracuni kehidupan  
mereka dan orang tuanya tidak khawatir terhadap kondisi  
anaknya.

### C. Metode Dakwah Khuruj Sebagai Sarana Pendidikan Santri Untuk Adaptasi Sosial

Pesantren merupakan wadah pendidikan Islam yang  
berupaya untuk mendidik para santri menjadi kader ulama,  
karena tidak dapat di pungkiri lahirnya para ulama di Indonesia  
banyak dibidani oleh keberadaan pesantren itu sendiri. Selain  
sebagai lembaga pendidikan pesantren telah banyak  
memberikan kontribusi dalam pembentukan manusia Indonesia  
religius. Disamping itu pesantren juga telah banyak melahirkan  
pemimpin bangsa di masa lalu, sekarang dan agaknya di masa  
yang akan datang. Lulusan pesantren tak pelak lagi, banyak  
yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.



Bila santri tidak khuruj dikawatirkan mereka akan terpengaruh pergaulan bebas. Jadi, miras dan sebagainya karena sebagian mereka berasal dari anak buangan maknanya anak yang tidak bisa dibina orang tuanya, sehingga jalan yang ditempuh orang tua untuk memperbaiki akhlak anaknya dimasukkan ke pesantren. Adanya dakwah khuruj ini santri lebih terjaga dari akhlak buruk yang pernah meracuni kehidupan mereka dan orang tuanya tidak khawatir terhadap kondisi anaknya.

### C. Metode Dakwah Khuruj Sebagai Sarana Pendidikan Santri Untuk Adaptasi Sosial

Pesantren merupakan wadah pendidikan Islam yang berupaya untuk mendidik para santri menjadi kader ulama karena tidak dapat di pungkiri lahinya para ulama di Indonesia banyak dibidani oleh keberadaan pesantren itu sendiri. Selain sebagai lembaga pendidikan pesantren telah banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan manusia Indonesia religius. Disamping itu pesantren juga telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, sekarang dan akan di masa yang akan datang. Lulusan pesantren tak pelak lagi banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Dalam konteks keilmuan, keberadaan pesantren merupakan perwujudan dari egalitarianisme Islam dalam lapangan keilmuan. Dengan pesantren, setiap muslim yang latar belakang lapisan sosial yang bebrbeda memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan. Hubungan kerja di pesantren dilandasi oleh tiga kata kunci : ikhlash, barokah dan ibadah. Tatanan kerja organisasinya kurang jelas, dan pembagian kerja antara unit-unit kerja tidak dipisahkan secara tajam. Setiap pimpinan unit bebas berinisiatif dan bekerja untuk kemajuan dan kebaikan pesantren, selama yang dilakukan tidak bertentangan dengan sunnah pondok dan memperoleh restu kiai. Setidaknya diperbolehkan atau tidak dilarang kiai, maka selama itu pula pekerjaan boleh diteruskan.

Peran pesantren di masa mendatang agaknya sangat diharapkan. Gejala yang ada sekarang dapat dijadikan indikator untuk meramal sedemikian rupa. Himpitan, ekonomi, sosial budaya secara berkesinambungan menyebabkan sesaknya dada, bimbangannya pemikiran, suramnya perspektif masa depan, telah menyebabkan hilangnya keseimbangan antara pertimbangan akal dan pertimbangan hati. Ini menjadi salah satu penyebab orang pergi ke pesantren. Mereka menyangka keseimbangan itu



Dalam konteks keilmuan, keberadaan pesantren merupakan perwujudan dari egalitarianisme Islam dalam lapangan keilmuan. Dengan pesantren, setiap muslim yang latar belakang lapisan sosial yang berbeda memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan. Hubungan kerja di pesantren dilandasi oleh tiga kata kunci: ikhtisar, barokah dan ibadah. Tatauan kerja organisasinya kurang jelas, dan pembagian kerja antara unit-unit kerja tidak dipisahkan secara tajam. Setiap pimpinan unit bebas berinisiatif dan bekerja untuk kemajuan dan kebaikan pesantren, selama yang dilakukan tidak bertentangan dengan sunnah pokok dan memperoleh restu kiai. Sediakalanya dipertahankan atau tidak diangkat kiai, maka selama itu pula pekerjaan boleh diteruskan.

Pesantren di masa mendatang tampaknya sangat diharapkan. Gejala yang ada sekarang dapat dijadikan indikator untuk meramal perkembangan rupa. Himpitan, ekonomi, sosial budaya secara berkemungkinan menyebabkan adanya perubahan-perubahan, utamanya perspektif masa depan, telah menyebabkan hilangnya keseimbangan antara pertumbuhan akal dan pertimbangan hati. Ini menjadi salah satu penyebab orang pergi ke pesantren. Mereka menyalurkan keseimbangan ini

dapat diperoleh di pesantren. Pemikiran itu mungkin tidak terlalu meleset. Menurut tradisi pesantren, pengetahuan seseorang diukur oleh jumlah buku-buku yang telah pernah dipelajarinya dan kepada 'ulama' ia berguru. Jumlah buku-buku standar dalam tulisan bahasa Arab yang dikarang oleh 'ulama' yang harus dibaca telah ditentukan oleh lembaga-lembaga pesantren.<sup>13</sup> Ngaji adalah merupakan kegiatan belajar yang dianggap suci atau *aji* oleh seorang santri yang menitipkan hidupnya kepada seorang kiai yang dihormati.<sup>14</sup> Karena dengan ngaji para santri akan mengadakan tatatap muka dengan kiai untuk membaca kitab, mendengarkan nasehat, mendengarkan fatwa pemikiran, serta menceritakan pengalaman dan keistimewaan khuruj.

Banyak sekali pemikiran yang dikeluarkan KH Siroj II menyikapi persoalan umat Islam diantaranya mengkritisi apa yang dilakukan intelektual Islam sekarang ini maenjadi rusaknya tatanan kehidupan umat Islam, kebablasan dalam berijtihad,

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. Ke 6 (Jakarta LP3ES, 1994) hal.22

<sup>14</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet. Ke-1 (Jakarta Pramadina, 1997) hal. 21



dapat dipertoloh di pesantren. Pendidikan ini mungkin tidak  
terlalu melos. Menurut tradisi pesantren, pengetahuan  
seseorang diukur oleh jumlah buku-buku yang telah pernah  
dipelajarnya dan kepada "ulama" ia berguru. Jumlah buku-buku  
standar dalam tulisan bahasa Arab yang dikarang oleh "ulama"  
yang harus dibaca telah ditentukan oleh lembaga-lembaga  
pesantren.<sup>13</sup> Ngaji adalah merupakan kegiatan belajar yang  
dianggap suci atau oleh seorang santri yang menantikan  
hidupnya kepada seorang kiai yang dihormati.<sup>14</sup> Karena dengan  
ngaji para santri akan mengadakan tatap muka dengan kiai  
untuk membaca kitab, mendengarkan nasihat, mendengarkan  
tawazuh pemikiran, serta menceritakan pengalaman dan  
keistimewaan khurufi.

Banyak sekali pemikiran yang dikeluarkan KH Siroj II  
menyikapi persoalan umat Islam diantaranya mengkritisi apa  
yang dilakukan intelektual Islam sekarang ini menjadi tugasnya  
latihan kehidupan umat Islam, keablasan dalam berijtihad.

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofter, Tradisi Pesantren, Studi Tentang  
Pondongan Hidayat Kyai, cet. Ke-6 (Jakarta LPES, 1994) hal. 22  
<sup>14</sup> Nurchofa Madij, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret  
Pegalaman, cet. Ke-1 (Jakarta Pustaka, 1997) hal. 21

merubah hukum yang sudah menjadi ketetapan Allah  
menyimpang dari ketetapan, mengatakan syariat yang bukan  
sayariat Islam, menjual agama untuk kesenangan dunia. mereka  
membeli kesesatan (produk Yahudi) untuk menggantikan  
hidayah dari Allah. Dulu masyarakat Qurois menolak  
kedatangan Rasulullah karena ketegasan rasaul dalam masalah  
tauhid, jika saja Rasul toleransi seperti sebelum turunnya surat  
Al-Kafirun, maka mungkin orang Qurois akan menerima ajaran  
Islam, tapi Rasul tidak mau toleransi dalam urusan agama  
terutama mengenai aqidah bagi kalian agama kalian dan bagiku  
agamaku ada garis demokrasi yang tegas. Jadi tidak mungkin  
orang kafir memahami agama Islam karena mereka tidak  
mendapat petunjuk, herannya kenapa cendikiawan muslim  
menjadikan mereka sebagai guru. Maka pantas umat Islam  
sekarang ini dalam kehinaan. Bukan karena mereka tidak punya  
harta dan kurangnya ilmu pengetahuan, tetapi umat Islam  
sekarang kurang kuat memegang agamanya, lemah imannya  
maka lemah segalanya.

Allah menciptakan akal sebagai salah satu anugrah yang  
terbesar bagi manusia, karena akal menjadi pembeda antara  
manusia dengan hewan. Dengan akal manusia bisa berfikir dan



menemukan perkara-perkara baru yang berguna bagi kehidupannya dan masih banyak lagi kegunaan akal. Tapi akal bukanlah satu-satunya anugrah Allah yang membedakan manusia dengan binatang, masih ada anugrah lain seperti hati, bahkan hati merupakan tokoh sentral dalam kehidupan manusia baik buruknya tingkah laku seseorang lebih dipengaruhi hatinya. Seorang yang hatinya baik akan menggunakan akalnyanya untuk kebaikan demikian pula orang yang hatinya buruk akan menggunakan akalnyanya untuk keburukan. Kalau boleh diibaratkan bahwa tubuh manusia ibarat sebuah mobil, hati merupakan sopirnya, sebegus apapun mobil tersebut walaupun dengan teknologi yang canggih tapi dikemudi oleh sopir yang buruk maka hasilnya akan buruk. Demikian pula manusia akan baik atau buruk tergantung hatinya. Jika hatinya baik dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk kebaikan, demikian pula sebaliknya jika hatinya buruk dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk keburukan. Oleh karena itu sangat tidak cocok sekali jika akal fikiran ini kita dudukkan sebagai perkara yang memutuskan tentang kebenaran. Jika kebenaran itu masuk akal kita terima jika tidak masuk akal maka tidak kita terima

manusia dengan hewan. Dengan akal manusia bisa berfikir dan terbesar bagi manusia. Karena akal menjadi perbedaan antara Allah menciptakan akal sebagai salah satu anugrah yang

menemukan perkara-perkara baru yang berguna bagi kehidupannya dan masih banyak lagi kegunaan akal. Tapi akal bukanlah satu-satunya anugrah Allah yang membedakan manusia dengan binatang, masih ada anugrah lain seperti hati, bahkan hati merupakan tokoh sentral dalam kehidupan manusia baik buruknya tingkah laku seseorang lebih dipengaruhi hatinya. Seorang yang hatinya baik akan menggunakan akalnyanya untuk kebaikan demikian pula orang yang hatinya buruk akan menggunakan akalnyanya untuk keburukan. Kalau boleh diibaratkan bahwa tubuh manusia ibarat sebuah mobil, hati merupakan sopirnya, sebegus apapun mobil tersebut walaupun dengan teknologi yang canggih tapi dikemudi oleh sopir yang buruk maka hasilnya akan buruk. Demikian pula manusia akan baik atau buruk tergantung hatinya. Jika hatinya baik dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk kebaikan, demikian pula sebaliknya jika hatinya buruk dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk keburukan. Oleh karena itu sangat tidak cocok sekali jika akal fikiran ini kita dudukkan sebagai perkara yang memutuskan tentang kebenaran. Jika kebenaran itu masuk akal kita terima jika tidak masuk akal maka tidak kita terima



menemukan perkara-perkara baru yang berguna bagi kehidupannya dan masih banyak lagi kegunaan akal. Tapi akal bukanlah satu-satunya anugerah Allah yang membedakan manusia dengan binatang, masih ada anugerah lain seperti hati, bahkan hati merupakan tokoh sentral dalam kehidupan manusia baik buruknya tingkah laku seseorang lebih dipengaruhi hatinya. Seorang yang hatinya baik akan menggunakan akalnya untuk kebaikan demikian pula orang yang hatinya buruk akan menggunakan akalnya untuk keburukan. Kalau boleh dibandingkan bahwa tubuh manusia ibarat sebuah mobil, hati merupakan sopirnya, sebagai apapun mobil tersebut walaupun dengan teknologi yang canggih tapi dikemudi oleh sopir yang buruk maka hasilnya akan buruk. Demikian pula manusia akan baik atau buruk tergantung hatinya. Jika hatinya baik dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk kebaikan, demikian pula sebaliknya jika hatinya buruk dia akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk keburukan. Oleh karena itu sangat tidak cocok sekali jika akal fikiran ini kita dudukkan sebagai perkara yang memutuskan tentang kebenaran. Jika kebenaran itu masuk akal kita terima jika tidak masuk akal maka tidak kita terima

Perkara yang kedua adalah bahwa fikiran juga merupakan ciptaan Allah sekaligus anugerah darinya., tujuan Allah menciptakan fikiran agar supaya manusia menggunakannya untuk taat kepada Allah. Jadi dalam hal ini fikiran kita gunakan untuk berfikir bagaimana agar setiap perintah Allah bisa kita gunakan dalam kehidupan kita. Jadi jika ada nash dari al-Quran tentang satu hukum maka kita gunakan fikiran kita bukan untuk menimbang-nimbang apakah ayat ini relevan dengan zaman atau tidak, ayat ini cocok diamalkan atau tidak karena kita tidak ada hak untuk itu. Tapi kita gunakan fikiran kita untuk berfikir bagaimana ayat ini bisa terwujud secara sempurna dalam amalan. Jadi jika perintah Allah datang tidak perlu kita fikirkan ini masuk akal atau tidak lalu baru kita amalkan. Seorang jendral yang merupakan makhluk sama-sama manusia dia bukan siapa-siapa bagi anak buahnya juga bukan orang yang memberi gaji untuk prajuritnya. Tapi jika jendral itu memerintahkan untuk maju ke garis depan mempertaruhkan nyawa maka tanpa berfikir "bagaimana nanti kalau saya mati" prajurit itu tetap berangkat. Prajurit itu punya fikiran tapi fikiran itu digunakan bukan untuk menentang jendralnya, tapi fikiran itu digunakan bagaimana agar perintah jendral itu bisa sempurna



Perkara yang kedua adalah bahwa pikiran juga merupakan ciptaan Allah sekaligus anugerah dariNya. Tujuan Allah menciptakan pikiran agar supaya manusia menggunakannya untuk taat kepada Allah. Jadi dalam hal ini pikiran kita digunakan untuk berfikir bagaimana agar setiap perintah Allah bisa kita gunakan dalam kehidupan kita. Jadi jika ada nash dari al-Quran tentang satu hukum maka kita gunakan pikiran kita bukan untuk menimbang-nimbang apakah ayat ini relevan dengan zaman atau tidak, ayat ini cocok di zaman atau tidak karena kita tidak ada hak untuk itu. Tapi kita gunakan pikiran kita untuk berfikir bagaimana ayat ini bisa terwujud secara sempurna dalam amalan. Jadi jika perintah Allah datang tidak perlu kita fikirkan ini masuk akal atau tidak lalu baru kita amalkan. Seorang jendral yang menciptakan makhluk sama-sama manusia dia bukan siapa-siapa bagi anak buahnya juga bukan orang yang membenci gaji untuk prajuritnya. Tapi jika jendral itu memerintahkan untuk maju ke garis depan mempertahankan nyawa maka tanpa berfikir "bagaimana nanti kalau saya mati" prajurit itu tetap betah. Prajurit itu punya pikiran tapi pikiran itu digunakan bukan untuk menentang jendralnya tapi pikiran itu digunakan bagaimana agar perintah jendral itu bisa sempurna

musuh bisa dikalahkan. Jika ini sikap makhluk (prajurit) terhadap makhluk (jendral) maka apakah pantas kita makhluk Allah menentang perintahnya atau berfikir untuk mengkeritisi Allah yang telah menciptakan, memberi rezki, menjaga kita dan sebagainya.

Allah Dalam setiap perintah Allah itu pasti ada hikmah (rahasianya) baik perintah itu masuk akal atau tidak masuk akal. Nabi Musa telah memberikan teladan bagi kita dalam hal ini. Ketika beliau dengan kaumnya diperintah Allah untuk pergi dari negeri Mesir, ketika beliau sampai ditepi laut merah dimana beliau pada saat itu dalam keadaan terjepit, karena didepan lautan membentang dan dibelakang Fir'aun beserta bala tentaranya. Dalam situasi seperti itu Allah perintahkan kepada nabi Musa untuk memukul laut merah dengan tongkatnya ("yang masuk akal sebaliknya yaitu jika Allah perintahkan memukul kepala Fir'aun ini sangat masuk akal tapi Allah perintahkan memukul lautan). Saat itu nabi Musa belum tahu apa yang akan terjadi, setelah ada perintah, nabi Musa langsung melaksanakannya. Kalau kita lihat dan kaji secara akal bahwa memukul laut adalah perintah yang tidak ada gunanya (tidak masuk akal), tapi beliau tidak berfikir atau bertanya kepada



musuh bisa dikalahkan. Jika ini sikap makhluk (prajurit) terhadap makhluk (gendral) maka apakah pantas kita makhluk Allah menentang perintahnya atau berfikir untuk mengkritisi Allah yang telah menciptakan, memberi rezki, menjaga kita dan sebagainya.

Dalam setiap perintah Allah itu pasti ada hikmah (tugasnya) baik perintah itu masuk akal atau tidak masuk akal. Nabi Musa telah memberikan teladan bagi kita dalam hal ini. Ketika beliau dengan kaumnya dipanggil Allah untuk pergi dari negeri Mesir, ketika beliau sampai di tepi laut merah dimana beliau pada saat itu dalam keadaan terpejir karena diberikan lautan membentang dan dibelakang Fir'aun beserta bala tentaranya. Dalam situasi seperti itu Allah perintahkan kepada nabi Musa untuk memukul laut merah dengan tongkatnya ("yang masuk akal sebaliknya yaitu jika Allah perintahkan memukul kepala Fir'aun ini sangat masuk akal tapi Allah perintahkan memukul lautan). Saat itu nabi Musa belum tahu apa yang akan terjadi, setelah ada perintah, nabi Musa langsung melaksanakannya. Kalau kita jibat dan kaji secara akal bahwa memukul laut adalah perintah yang tidak ada gunanya (tidak masuk akal), tapi beliau tidak berfikir atau bertanya kepada

Allah. Tapi dengan keyakinan bahwa itu adalah perintah Allah dan diyakini bahwa dibalik perintah Allah ada penyelesaian segala masalah, maka beliau sempurnakan perintah tersebut. Setelah perintah itu sempurna diamalkan Allah tunjukkan hikmahnya yaitu Allah jadikan lautan terbelah. Sebenarnya Allah maha mampu untuk menjadikan lautan terbelah tanpa nabi Musa memukulkan tongkatnya lebih dahulu. Tapi Allah ingin tunjukkan bahwa untuk melaksanakan perintahnya, walaupun perintah tersebut kelihatan remeh bahkan tidak masuk akal pasti ada hikmahnya dan hikmah itu akan didapatkan dirasakan sesudah perintah itu sempurna dilaksanakan.

Kenapa kita tidak boleh membandingkan wahyu Allah, hal ini karena akal kita sangat lemah, kita bisa ambil contoh bahwa segenius-geniusnya seseorang kalau dia tidur maka akan sama dengan orang yang bodoh, atau tidak tidur tetapi punya masalah seperti musibah dan lain-lain maka dia tidak akan bisa menggunakan akalnya. Kapasitas akal itu sendiri sangat terbatas kalau dikalkulasikan secara benar maka perkara yang dilupakan lebih banyak daripada perkara yang diingat. Hanya saja akal bisa menganalisa perkara yang sudah terjadi, untuk sesuatu yang akan datang akal hanya bisa memperkirakan dan untuk



Allah. Tapi dengan keyakinan bahwa itu adalah perintah Allah dan diyakini bahwa dibalik perintah Allah ada penyelesaian segala masalah, maka beliau सम्पूर्णम् perintah tersebut. Setelah perintah itu sempurna diamalkan Allah tunjukkan hikmahnya yaitu Allah jadikan jalan terbelah. Sebenarnya Allah maha mampu untuk menjadikan jalan terbelah tanpa nabi Musa memukulkan tongkatnya lebih dahulu. Tapi Allah ingin tunjukkan bahwa untuk melaksanakan perintahnya, walaupun perintah tersebut kelihatan remeh bahkan tidak masuk akal pasti ada hikmahnya dan hikmah itu akan didapatkan dirasakan sesudah perintah itu sempurna dilaksanakan.

Kepada kita tidak boleh membandingkan wahyu Allah. Hal ini karena akal kita sangat lemah, kita bisa ambil contoh bahwa sejenis-geniusnya seseorang kalau dia tidak akan sama dengan orang yang bodoh, stan tidak tidur tetapi punya masalah seperti musibah dan lain-lain maka dia tidak akan bisa menggunakan akalnya. Kapasitas akal itu sendiri sangat terbatas kalau dikalukasikan secara benar maka perkara yang dipikirkan lebih banyak daripada perkara yang diingat. Hanya saja akal bisa menganalisa perkara yang sudah terjadi, untuk sesuatu yang akan datang akal hanya bisa memperkirakan dan untuk

menemukan sesuatu harus ada contohnya terdahulu (seperti penemuan-penemuan pada saat ini semua mencontoh pada alam). Pengetahuan yang dimiliki oleh akal tidak sempurna bahkan lebih banyak yang tidak diketahui. Terbukti dengan semakin hari semakin banyak penemuan-penemuan dan kelemahan akal manusia. Lain halnya dengan ilmu Allah yang maha sempurna, dimana Allah mengetahui segala sesuatu yang telah lalu dan yang akan datang tidak pernah ada yang terlupakan. Maka seluruh syariat yang diperintah Allah pada kita tentu sesuai dengan apa yang ada pada ilmu Allah . Maka jika kita memaksakan akal kita untuk memahami syariat Allah seperti memaksa anak kecil untuk mengangkat barang berat. Jadi jika saat ini akal kita tidak mampu memahami syariat maka jangan kita salahkan akal tapi hal ini memang semata-mata karena kelemahan akal kita.

Ketika nabi membaca bagian pertama dari surat Ar-Rum (yang isinya bahwa orang Romawi telah dikalahkan oleh orang Persi dan setelah itu dalam waktu dekat Romawi akan menang) maka pada saat itu orang kafir Makkah sama-sama menertawakan Nabi (karena saat itu Romawi telah kalah telak sehingga hampir mustahil untuk bisa menang), sesuai ayat



mencirikan sesuatu harus ada contohnya terdapat (seperti  
permainan-permainan pada saat ini semua mencontoh pada  
alam). Pengetahuan yang dimiliki oleh akal tidak sempurna  
bahkan lebih banyak yang tidak diketahui. Terjadi dengan  
semakin hari semakin banyak permainan-permainan dan  
kelemahan akal manusia. Lain halnya dengan ilmu Allah yang  
maha sempurna, dimana Allah mengetahui segala sesuatu yang  
telah lalu dan yang akan datang tidak pernah ada yang  
terpikirkan. Maka seluruh syariat yang diperintahkan Allah pada kita  
tentu sesuai dengan apa yang ada pada ilmu Allah. Maka jika  
kita melaksanakan akal kita untuk memahami syariat Allah  
seperti memaksa anak kecil untuk mengangkat barang berat  
jadi jika saat ini akal kita tidak mampu memahami syariat maka  
jangan kita salahkan akal tapi hal ini memang semata-mata  
karena kelemahan akal kita.

Ketika nabi membaca bagian pertama dari surat Al-Rum  
(yang artinya bahwa orang Romawi telah dikalahkan oleh orang  
Persi dan setelah itu dalam waktu dekat Romawi akan menang)  
maka pada saat itu orang kafir Makkah sama-sama  
menertawakan Nabi (karena saat itu Romawi telah kalah telak  
sehingga hampir mustahil untuk bisa menang), sesuai ayat

akhirnya hal itu menjadi kenyataan. Selain itu dalam kehidupan  
manusia bukan hanya akal yang memegang peranan tapi juga  
hati. Sebab jika manusia hanya menggunakan akalnyanya tidak  
menggunakan hatinya maka akan hancurlah seluruh tatanan  
kehidupan manusia. Tidak ada ketentraman, kasih sayang, serta  
cinta antar sesama manusia, maka saat itu kehidupan manusia  
tak ubahnya seperti binatang. Bukan maksud kami membekukan  
atau mematikan akal, sebab bagaimanapun juga akal merupakan  
anugrah Allah yang tak ternilai harganya, tapi hendaklah kita  
dudukkan akal ini dalam tempatnya, serta kita fungsikan akal  
sebagaimana fungsi aslinya. Kita fasilitasi akal untuk taat  
kepada Allah bukan untuk menimbang, menentangnya tetapi  
untuk mencari hikmahnya bila kita tidak tahu maka jadikan ia  
ibadah. Kita yakin bahwa seluruh perintah Allah pasti banyak  
manfaatnya baik didunia maupun akhirat dan seluruh larangan  
pasti banyak mudhoratnya.

Kegiatan khuruj yang dilaksanakan santri Sirojul  
Mukhlisin memberikan indikasi bahwa pesantren di samping  
menjadi pusat penyebaran ajaran-ajaran Islam sebagaimana  
pondok Pesantren pada umumnya, juga merupakan tempat untuk  
mengembangkan dan menyebarkan ideology agama Islam.



akhirnya hal itu menjadi kenyataan. Selain itu dalam kehidupan manusia bukan hanya akal yang memegang peranan tapi juga hati. Sebab jika manusia hanya menggunakan akalnya tidak menggunakan hatinya maka akan hancurlah seluruh tatanan kehidupan manusia. Tidak ada ketentraman, kasih sayang, serta cinta antar sesama manusia, maka saat itu kehidupan manusia tak ubahnya seperti binatang. Bukan maksud kami membekalkan atau mematikan akal, sebab bagaimanapun juga akal merupakan anugerah Allah yang tak ternilai harganya, tapi hendaklah kita dudukkan akal ini dalam tempatnya, serta kita fungsikan akal sebagaimana fungsi aslinya. Kita fasilitasi akal untuk tau kepada Allah bukan untuk menentang, menentangnya tetapi untuk mencari hikmahnya bila kita tidak tahu maka jadikan ia ibadah. Kita yakin bahwa seluruh perintah Allah pasti banyak manfaatnya baik di dunia maupun akhirat dan seluruh tarangan pasti banyak mudhoratnya.

Kegiatan khuruj yang dilaksanakan santri Sirojul Mukhlisin menceritakan indikasi bahwa pesantren di samping menjadi pusat penyebaran ajaran-ajaran Islam sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya, juga merupakan tempat untuk mengembangkan dan menyebarkan ideology agama Islam.

Tentunya untuk mengembangkan dan menyebarkan ideologi Islam tersebut harus melakukan aktivitas dakwah yang dimaknai Pesantren Sirojul Mukhlisin dengan, karena tanpa khuruj, mustahil ajaran dan idiologi Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia. Maka pantaslah kalau khuruj merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Dari sekian banyak aktivitas yang dilakukan para santri pondok pesantren Sirojul Mukhlisin selama khuruj berlangsung, pada hakikatnya merupakan sarana pendidikan untuk membekali santri beradaptasi kepada masyarakat. Tujuannya adalah diharapkan ketika mereka keluar dari pondok pesantren santri memiliki segudang pengalaman untuk menghadapi segala persoalan yang timbul ketika menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat, tanpa ada rasa tidak percaya diri disebabkan gerogi berhadapan langsung dengan masyarakat, canggung atas keterbatasan ilmu yang dimiliki, dan gelisa menghadapi berbagai persoalan serta dinamika sosial yang begitu kompleks.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa santri yang telah melaksanakan dakwah khuruj beberapa kali mengatakan dakwah khuruj bukan beban bahkan sangat memberi manfaat bagi santri. Manfaat dakwah khuruj bagi santri adalah sebagai



Tentunya untuk mengembangkan dan menyebarkan ideologi Islam tersebut harus dilakukan aktivitas dakwah yang dimaknai Pesantren Sirajul Muktasim dengan, karena tanpa khuruj, mustahil ajaran dan ideologi Islam tersebut ke berbagai penjuru dunia. Maka pantaslah kalau khuruj merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Dari sekian banyak aktivitas yang dilakukan para santri pondok pesantren Sirajul Muktasim selama khuruj berlangsung, pada bakikanya merupakan sarana pendidikan untuk membekali santri beradaptasi kepada masyarakat. Tujuannya adalah diharapkan ketika mereka keluar dari pondok pesantren santri memiliki segudang pengalaman untuk menghadapi segala persoalan yang timbul ketika menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat, tanpa ada rasa tidak percaya diri disebabkan terganggunya dengan masyarakat, canggung atas keterbatasan ilmu yang dimiliki, dan gelisah menghadapi berbagai persoalan serta dinamika sosial yang begitu kompleks.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa santri yang telah melaksanakan dakwah khuruj beberapa kali menyatakan dakwah khuruj bukan beban bahkan sangat memberi manfaat bagi santri. Manfaat dakwah khuruj bagi santri adalah sebagai

berikut: *Pertama*, santri relatif lebih berpengalaman karena selama khuruj banyak daerah yang mereka kunjungi disamping itu para santri selalu berintraksi dengan masyarakat dan sudah barang tentu banyak informasi yang mereka dapatkan. *Dua*, santri lebih berani menghadapi persoalan karena sewaktu khuruj mereka akan menghadapi berbagai macam persoalan baik dari internal mereka karena keterbatasan menguasai ilmu pengetahuan serta dari masyarakat yang kurang simpati atas kehadiran mereka dan sudah barang tentu mereka berupaya sedapat mungkin untuk menyelesaikan persoalan tersebut, tentunya hal demikian membuat mereka terlatih terhadap berbagai macam persoalan. *Tiga*, untuk membentuk kepribadian santri membiasakan diri untuk melaksanakan syariat Islam seperti sholat di awal waktu, puasa pada bulan ramadhan, memulyakan orang muslim, bertutur kata yang baik, berpakaian sederhana, merupakan proses pembentukan kepribadian santri yang Islami. *Empat*, santri terlatih mandiri, tidak tergantung pada orang lain sekalipun itu pada orang tuanya. *Lima*, pergaulan santri lebih luas, *Enam*, Santri lebih banyak mendapatkan ilmu karena mereka banyak mendengar dari para ulama lewat muzakarah. *Tujuh*, lebih mudah memperlancar



berikut: Pertama, santri relatif lebih berpengalaman karena selama khuruj banyak daerah yang mereka kunjungi disamping itu para santri selalu berinteraksi dengan masyarakat dan sudah barang tentu banyak informasi yang mereka dapatkan. Dua, santri lebih berani menghadapi persoalan karena sewaktu khuruj mereka akan menghadapi berbagai macam persoalan baik dari internal mereka karena keterbatasan menguasai ilmu pengetahuan serta dari masyarakat yang kurang simpati atas kehadiran mereka dan sudah barang tentu mereka berupaya sedapat mungkin untuk menyelesaikan persoalan tersebut. tentunya hal demikian membuat mereka telat terhadap berbagai macam persoalan. Tiga, untuk membentuk kepribadian santri membiasakan diri untuk melaksanakan syariat Islam seperti sholat di awal waktu, puasa pada bulan Ramadhan, menjalankan orang muslim, bertutur kata yang baik, berpakaian sederhana, merupakan proses pembentukan kepribadian santri yang Islami. Empat, santri telat mandiri, tidak tergantung pada orang lain sekalipun itu pada orang tua. Lima, petualan santri lebih luas. Enam, Santri lebih banyak mendapatkan ilmu karena mereka banyak mendengar dari para ulama lewat muakarah. Tujuh, lebih mudah mendapatkan

bahasa bagi santri yang khuruj dengan orang yang mampu berbahasa Arab dan Inggris. *Delapan*, iman santri akan lebih terjaga karena segala aktivitas yang mereka lakukan diniatkan untuk ibadah kepada Allah. *Sembilan*, akhlak santri relatif baik, thawaduk tapi tetap berani tanpa takabbur biasanya yang berani itu takabbur dan yang tawadhuk minder. *Sepuluh*, sering bermuzakarah (memberi dan menerima) belajar konsentrasi menyenangi pelajaran hingga akal santri relatif cerdas. *Sebelas*, ilmu para santri bermanfaat, manfaatnya antara lain diyaqini kebenarannya, dilaksanakan, disampaikan dan diajarkan pada orang lain, *Dua belas*, santri relatif mudah menjaga istiqomah karena ada suasana umur muda tua dan sebaya untuk tukar pikiran. *Tiga belas*, santri berinteraksi dengan masyarakat menjadi khotib, mengurus mayat, tahlil dan sebagainya.

Manfaat dakwah *khuruj* bagi masyarakat diantaranya adalah: Masyarakat dapat mengakses ilmu-ilmu keislaman dari aktivitas yang dilaksanakan santri selama khuruj berlangsung tanpa harus mengeluarkan dana untuk melaksanakan pengajian atau mendatangi para kiai dalam rangka menanyakan persoalan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan ibadah ghoiro mahdoh, Masyarakat termotivasi untuk menjalankan ibadah



bahasa bagi santri yang khuruj dengan orang yang mampu berbahasa Arab dan Inggris. Dengan iman santri akan lebih terjaga karena segala aktivitas yang mereka lakukan dimotivasi untuk ibadah kepada Allah. Semblan, akhlak santri relatif baik. Diawak tapi tetap berani tanpa takut karena biaya yang berani itu takbur dan yang takbur minder. Sepuluh sering berinteraksi (memberi dan menerima) belajar konsentrasi menyenangi pelajaran hingga akal santri relatif cerdas. Setelah ilmu para santri berinteraksi antar lain di bidang kebarannya dilaksanakan, dilaksanakan dan diajarkan pada orang lain. Dua belas, santri relatif mudah menjaga istiqomah karena ada suasana untuk muda tua dan sebay untuk tukar pikiran. Tiga belas, santri berinteraksi dengan masyarakat menjadi kholid, mengunsi mayat, tahil dan sebagainya.

Manfaat dakwah khuruj bagi masyarakat diantaranya adalah: Masyarakat dapat mengakses ilmu-ilmu keislaman dari aktivitas yang dilaksanakan santri selama khuruj berpuasa tanpa harus mengeluarkan dana untuk melaksanakan perjalanan atau mendatangi para kiai dalam rangka menanyakan persoalan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah mahabbah dan ibadah ghoro mahabbah. Masyarakat termotivasi untuk menjalankan ibadah

karena mereka lebih memahami tentang manfaat ibadah itu dilakukan melalui metode dakwah yang dilakukan para santri, suasana masjid yang ada di masyarakat semakin hidup karena para santri melakukan aktivitasnya di prioritaskan di masjid.

#### D. Respon santri terhadap Metode dakwah khuruj

Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kiai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kiai adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Imam Barnawi dalam bukunya Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam<sup>15</sup> mengatakan, Kiai dapat juga dikatakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh prilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Kiai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik (uswah hasanah) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren.<sup>16</sup> Kepemimpinan kiai yang karismatik memosisikan pendapatnya

<sup>15</sup> Imam Barnawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. Ke-1 (Surabaya al Ikhlas, 1993), h. 90.

<sup>16</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Keritis dan refleksi Historis*, cet ke-2 (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 108



karena mereka lebih memahami tentang mantan ibadah itu dilakukan melalui metode dakwah yang dilakukan para santri, suasana masjid yang ada di masyarakat semakin hidup karena para santri melakukan aktivitasnya di protasakan di masjid.

#### D. Respon santri terhadap Metode dakwah khuruj

Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan sebuah pesantren lakana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kiai memperhatikan peran yang otomotif disebabkan karena kiai adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Imam Barma<sup>12</sup> dalam bukunya Tradisionalisasi dalam Pendidikan Islam<sup>12</sup> mengatakan, Kiai dapat juga dikatakan tokoh non formal yang ucap-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Kiai berfungsi sebagai model atau teladan yang baik (uswah hasanah) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren<sup>13</sup>. Kepemimpinan kiai yang karismatik memposisikan bendabawanya

<sup>12</sup> Imam Barma, Tradisionalisasi dalam Pendidikan Islam, cet. Ke-1 (Sumabaya al Iktisad, 1993), h. 90.  
<sup>13</sup> Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis, cet ke-2 (Yogyakarta: Tiara Hahi Press, 1997), h. 108.

sebagai sebuah kebenaran, karena apa yang disampaikan merupakan hasil dari pertimbangan yang matang, paling tidak ketika kiai memberikan fatwa memiliki dasar hukum yang jelas.

Penerapan dakwah khuruj di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ditanggapi hal yang wajar bagi para santri, karena mekanisme pelaksanaannya tidak ada yang menyalahi atauran Islam. Apalagi di pesantren mereka menerima pengajaran ilmu tasauf yang relevan dengan tradisi khuruj seperti memakai pakayan gamis, makan dengan tiga jari, sholat berjamaah, zikir dan ujlah (mengasingkan diri). Selain itu khuruj juga sangat bermanfaat bagi santri untuk bersilatullah, terutama bagi santri yang berdomisili di luar pulau Jawa. Ketika liburan seharusnya mereka mengeluarkan uang untuk pulang kampung mereka, manfaatkan untuk kepentingan khuruj fisabilillah yang banyak manfaatnya bagi masyarakat dan khususnya bagi para santri itu sendiri. Manfaat yang dirasakan masyarakat mereka mendapatkan ilmu tentang keislaman tanpa harus bersusah paya mengeluarkan dana atau mengunjungi kiai dan pesantren. Manfata yang dirasakan santri mereka lebih leluasa mengaplikasikan ilmu di dalam kehidupan nyatan dan dapat beradaptasi dengan masyarakat.



sebagai sebuah kebenaran, karena apa yang disampaikan merupakan hasil pertimbangan yang matang, paling tidak ketika kiai memberikan fatwa memiliki dasar hukum yang jelas.

Penerapan dakwah khuruj di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ditanggapi hal yang wajar bagi para santri, karena mekanisme pelaksanaannya tidak ada yang menyala di antara Islam. Apalagi di pesantren mereka menerima pendidikan ilmu tasawuf yang relevan dengan tradisi khuruj seperti memaknai pakayam gamis, makan dengan tiga jari, sholat berjamaah, zikir, dan ujah (mengasangkan diri). Selain itu khuruj juga sangat bermanfaat bagi santri untuk bersilaturahmi, terutama bagi santri yang berdomisili di luar pulau Jawa. Ketika liburan seharusnya mereka mengeluarkan uang untuk pulang kampung mereka memanfaatkan untuk kepentingan khuruj fashillillah yang banyak manfaatnya bagi masyarakat dan khususnya bagi para santri itu sendiri. Manfaat yang dirasakan masyarakat mereka mendapatkan ilmu tentang keislaman tanpa harus beresah biaya mengeluarkan dana atau mengunjung kiai dan pesantren. Manfaat yang dirasakan santri mereka lebih leluasa mengaplikasikan ilmu di dalam kehidupan nyata dan dapat berdampak bagi masyarakat.

Dilain sisi *khuruj* merupakan peraturan yang baku telah ditetapkan di pesantren Sirojul Mukhlisin, maka setiap santri wajib untuk mematuhi segala peraturan yang ada tanpa terkecuali. Walaupun peraturan itu merupakan hasil dari proses hegemoni namun menurut kiai itu sangat bermanfaat diterapkan di pesantren. Penerapan khuruj yang dilakukan kiai bukan hanya di pesantren Sirojul Mukhlisin, tetapi dia berusaha sedapat mungkin untuk mengajak para kiai yang memiliki pesantren di seluruh Indonesia memasukkan program *khuruj* di pesantren masing-masing. Bahkan kiai Siroj II mengatakan, dia akan siap membantu proses pelaksanaan *khuruj* bagi setiap pesantren di Indonesia yang ingin menerapkan program khuruj di pesantren siapa yang berminat.

Dari sekian banyak manfaat yang diperoleh dari dakwah khuruj namun demikian ada juga kritikan masyarakat. Kritik masyarakat terhadap aktivitas khuruj santri antara lain adalah: *Pertama*, hanya membolehkan para santri berdakwah keluar saat mereka sedang libur sekolah. *Kedua*, para santri harus memahami pentingnya pencapaian dunia, kesalahan bukan terletak pada pencapaian dunia melainkan pada penggunaan pencapaian dunia itu untuk tujuan di luar jalan Allah. *Ketiga*,



Dilain sisi lainnya, merupakan peraturan yang baik telah ditetapkan di pesantren Sirajul Mukhlisin, maka setiap santri wajib untuk mematuhi segala peraturan yang ada tanpa terkecuali. Walaupun peraturan itu merupakan hasil dari proses hegemoni namun menurut kiai itu sangat bermanfaat ditetapkan di pesantren. Penerapan khurij yang dilakukan kiai bukan hanya di pesantren Sirajul Mukhlisin, tetapi dia berusaha sebagai mungkin untuk mengajak para kiai yang memiliki pesantren di seluruh Indonesia memasukkan program khurij di pesantren masing-masing. Bahkan kiai Siraj II mengatakan, dia akan siap membantu proses pelaksanaan khurij bagi setiap pesantren di Indonesia yang ingin menerapkan program khurij di pesantren siapa yang berminat.

Dari sekian banyak manfaat yang diperoleh dari dakwah khurij namun demikian ada juga kritikan masyarakat. Kritik masyarakat terhadap aktivitas khurij santri antara lain adalah Pertama, hanya membolehkan para santri berdakwah keluar saat mereka sedang libur sekolah. Kedua, para santri harus memahami pentingnya pencapaian dunia, kesalahan bukan terletak pada pencapaian dunia melainkan pada penggunaan pencapaian dunia itu untuk tujuan di luar jalan Allah. Ketiga,

tidak membolehkan para santri yang pengetahuan keislamannya rendah berdakwah karena dapat menyesatkan umat. *Keempat*, mengarahkan para santri pada rujukan-rujukan sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadits yang benar, bukan hadits-hadits yang lemah apalagi palsu. *Kelima*, meskipun Santri tidak membicarakan dan terlibat politik namun harus peka terhadap kegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam, khususnya untuk menegakkan khilafah islamiyah. *Keenam*, Santri terlalu terfokus pada kesalehan individual dengan mengabaikan aspek-aspek politik, jihad, dan ekonomi. *Ketujuh*, Santri terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak universal. Dan pola dakwah yang mereka terapkan masih konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah saw tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku di zaman sekarang.



tidak membolehkan para santri yang pengetahuan keislamannya  
rendah betakwah karena dapat menyaksikan umat. Kemudian  
mengarahkan para santri pada rujukan-rujukan sumber ajaran  
Islam, al-Qur'an dan Hadits yang benar, bukan hadits-hadits  
yang lemah apalagi palsu. Kalau meskipun santri tidak  
membedakan dan terdapat politik namun harus bisa terhadap  
kegiatan politik karena kekuasaan itu juga dapat digunakan  
untuk penyebaran Islam, khususnya untuk menggerakkan khilafah  
islamiyah. Kalau Santri terlalu terfokus pada kesetiaan  
individual dengan mengabaikan aspek-aspek politik, jihad, dan  
ekonomi. Kalau Santri terlalu sempit dalam memahami  
dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak  
universal. Dan pola dakwah yang mereka tetapkan masih  
konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan  
segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah saw tanpa ada  
usaha untuk melakukan jihad dengan menyesuaikan dengan  
keadaan yang berlaku di zaman sekarang.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penerapan khuruj di pesantren Sirojul Mukhlisin  
merupakan hasil hegemoni pola dakwah yang dilakukan  
**Jama'ah Tabligh. Karena terdapat kesamaan antara khuruj yang  
dilakukan santri dengan pola dakwah Jama'ah Tabligh, sehingga  
masyarakat sulit untuk membedakan mana santri dan mana  
Jama'ah tablih ketika melaksanakan khuruj. Pemahaman ini  
cukup menjadi alasan karena KH. Siroj II selaku pimpinan  
pesantren Sirojul Mukhlisin termasuk tokoh Jama'ah Tabligh  
yang serius melakukan aktivitas dakwah khuruj, bukan hanya di  
Indonesia bahkan beliau sudah meramba ke luar negeri seperti  
Malaysia, Tailan, Hindia dan Pakistan. Ternyata Pandangan  
umum yang selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan  
khuruj yang dilakukan santri dipesantren Sirajul Mukhlisin  
sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya  
adalah keliru karena khuruj sangat memberi manfaat bagi santri  
sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata serta sebagai  
sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial. Selain itu khuruj  
juga banyak memberi manfaat bagi masyarakat diantaranya  
adalah masyarakat tidak perlu mengeluarkan dana atau**



BAB IV  
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penetapan khuruj di pesantren Sirajul Mukhlisin merupakan hasil hegemoni pola dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh. Karena terdapat kesamaan antara khuruj yang dilakukan santri dengan pola dakwah jama'ah Tabligh, sehingga masyarakat sulit untuk membedakan mana santri dan mana jama'ah tabligh ketika melaksanakan khuruj. Permasalahan ini cukup menjadi alasan karena KH. Siraj H. selaku pimpinan pesantren Sirajul Mukhlisin termasuk tokoh jama'ah Tabligh yang serius melakukan aktivitas dakwah khuruj. bukan hanya di Indonesia bahkan telah sudah merambat ke luar negeri seperti Malaysia, Taiwan, India dan Pakistan. Ternyata pandangan umum yang selalu memunculkan anggapan bahwa kegiatan khuruj yang dilakukan santri di pesantren Sirajul Mukhlisin sebagai praktik distorsi dari tradisi pesantren yang sebenarnya adalah karena khuruj sangat memberi manfaat bagi santri sebagai aplikasi ilmu di dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pendidikan santri untuk adaptasi sosial. Selain itu khuruj juga banyak memberi manfaat bagi masyarakat di sekitarnya adalah masyarakat tidak perlu mengeluarkan dana atau

mengunjungi kiai dan pesantren untuk mendapatkan ilmu keislaman. Karena para santri selalu melaksanakan dialog, ceramah dan tanya jawab di masjid

Terdapat perbedaan khuruj yang dilakukan santri dengan dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh, perbedaan ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan. Santri lebih luas menyampaikan materi karena mereka sebelum khuruj telah dibekali ilmu keislaman yang memadai, sementara jama'ah tabligh hanya terfokus pada: Memasukkan hakikat kalimat Thayyibah Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulullah, Shalat khusyu' dan khudhu, Shalat khusyu' dan khudhu, Ikramul Muslimin, Tashhahun-niyyat, Dakwah Ilallah dan Khuruj fi Sabilillah. Namun khuruj yang dilakukan santri tetap mendapat keritikan dari masyarakat yang sipatnya membangun diantara keritikan itu antara lain: Membolehkan para santri khuruj saat mereka sedang libur sekolah, tidak membolehkan para santri yang pengetahuan keislamannya rendah berdakwah, santri tidak membicarakan dan terlibat politik namun harus peka terhadap kegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam.



untuk penyebaran Islam. kegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan membiarkan dan tertibat politik namun harus peka terhadap yang pengetahuan keislamannya rendah berakwah, santri tidak merasa sedang libur sekolah tidak membicarakan para santri keritikan itu antara lain: Membolohkan para santri khuruj saat keritikan dari masyarakat yang sipatnya membangun diantara Sablillah. Namun khuruj yang dilakukan santri tetap mendapat Muslimin, Tashibun-niyat, Dakwah Halah dan khuruj fi khuruj, dan khudun, Sibat khuruj, dan khudun, Ikramul Thayyibah La ilaha illa Allah Muhammad Rasulallah, Shalat tashib hanya terfokus pada: Memasukkan hakikat kalimat dibekali ilmu keislaman yang memadai, sementara jama'ah menyampaikan materi karena mereka sebelum khuruj telah dilatih dari materi yang disampaikan. Santri lebih luas dakwah yang dilakukan jama'ah tashib, perbedaan ini dapat Terdapat perbedaan khuruj yang dilakukan santri dengan ceramah dan tanya jawab di masjid.

### B. Rekomendasi

Penerapan metode dakwah khuruj di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ternyata banyak memberi manfaat terhadap santri dan masyarakat Kauman. Oleh karena itu di harapkan kepada seluruh masyarakat Islam agar berpartisipasi memberikan dukungan terhadap pelaksanaan khuruj selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Diharapkan kepada para ulama agar memberikan kontribusi pemikiran yang sifatnya membangun untuk mencapai kesempurnaan pelaksanaan dakwah khuruj dimaksud. Bagi masyarakat yang kurang simpati dengan pelaksanaan dakwah khuruj diharapkan mencari solusi yang tepat mengenai dakwah yang pantas untuk dilakukan. Jika belum mendapatkan solusi yang tepat jangan memberi komentar yang dapat memperkeruh suasana. Bagi pemerintah ketika melihat atau mengetahui dakwah khuruj dilaksanakan agar memberi arahan dan masukan kepada santri dan warganya agar tidak terjadi selisih faham diantara mereka.



## B. Rekomendasi

Penetapan metode dakwah khuruj di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin ternyata banyak memberi manfaat terhadap santri dan masyarakat Kauman. Oleh karena itu di harapkan kepada seluruh masyarakat Islam agar berpartisipasi memberikan dukungan terhadap pelaksanaan khuruj selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Diharapkan kepada para ulama agar memberikan kontribusi pemikiran yang sifatnya membangun untuk mencapai kesempurnaan pelaksanaan dakwah khuruj dimaksud. Bagi masyarakat yang kurang simpati dengan pelaksanaan dakwah khuruj diharapkan mencari solusi yang tepat mengenai dakwah yang pantas untuk dilakukan. Jika belum mendapatkan solusi yang tepat jangan memberi komentar yang dapat memperkeruh suasana. Bagi pemerintah ketika melihat atau mengetahui dakwah khuruj dilaksanakan agar memberi arahan dan masukan kepada santri dan warga agar tidak terjadi selisih paham diantara mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H.S.2007 "*Paradigma,Epistemologi dan Metode Ilmu Sosial-Budaya; Sebuah Pemetaan*". Makalah. Yogyakarta, UGM.
- Al Rosyid, Mulwi Harun. 2004.*Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh)*. Temboro Karas magetan.Pustaka Haromain.
- Amal Fathullah Zarkasyi. "*Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*"*Dalam Solusi Islam, Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Cetakan ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998)
- Clifford Geetz, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Terj Aswab Mahasin (judul asli: The Relegion of Jawa)* cet. Ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1983)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Keritis dan refleksi Historis*, cet ke-2 (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997)



DAFTAR PUSTAKA

- Alimza-Putra, H.S.2007 "Paradigma Epistemologi dan Metode Ilmu Sosial-Budaya Sebuah Pemetaan". Makalah. Yogyakarta, UGM.
- Al Rosyid, Muli Hari. 2004. *Metunaskan Kesalah Pahaman Terhadap Jannah (Jana'ah Tabligh) Temporo Karas magetan Pustaka Haromian.*
- Amal Fatmullah Xarkasyi. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" Dalam *Solusi Islam. Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah. Cetakan ke-1.* (Jakarta, Gema Insani Press, 1998)
- Clifford Geertz. *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Terjemah Mahasin (Judul asli: The Religion of Jawa)* cet. Ke-2. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983)
- Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis.* cet ke-2 (Yogyakarta: Titian Hari Press, 1997)

- Gitlin, Todd (1979), 'Prime time ideology: the hegemonic process in television entertainment', in Newcomb, Horace, ed. (1994), *Television: the critical view – Fifth Edition*, Oxford University Press, New York.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Ter. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, (LP3ES, 1994)
- Masyhud, S.2003 "*Manajemen Pondok Pesantren*". Cet. Pertama. Jakarta : Penerbit Diva Pustaka.
- Moleong, L.J.2005 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Edisi Revisi, cet. 21. Bandung : Penerbit Rosdakarya.
- Miles, M.M. dan Huberman, A.M.1992 "*Analisis Data Kualitatif*". Jakarta: Penerbit UI (Universitas Indonesia).
- Nashori, F.2004 "*Proses Kreatif Penulis Indonesia: Perspektif Psikologi Islami*" Artikel, Yogyakarta: UII.



Gilpin, Todd (1979). "Prime time ideology: the hegemonic process in television entertainment," in Newcomb, Horace, ed. (1994). *Television: the critical view - Fifth Edition*, Oxford University Press, New York.

Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurva Modern*. Terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, (LP3ES, 1994)

Masyhud, S. 2003. "Mandjemen Pondok Pesantren". Cet. Pertama. Jakarta: Penerbit Diva Pustaka.

Moleong, L. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Edisi Revisi, cet. 21. Bandung: Penerbit Rosdakarya.  
Miles, M.M. dan Huberman, A.M. 1992. "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: Penerbit UI Universitas Indonesia.

Nashori, F. 2004. "Proses Kreatif Penulis Indonesia: Perspektif Psikologi Islam". Artikel, Yogyakarta: UII.

Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet. Ke-1 (Jakarta Pramadina, 1997)

Poerwandari, E.K. 2005. "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*". Edisi ketiga. Depok : LPSP3 FPUI.

Suprayogo, I. dan Thobroni. 2003. "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*". Cet. Kedua. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, cet. Ke 6 (Jakarta LP3ES, 1994)

Simon, Roger (1991), *Gramsci's Political Thought: An introduction*, Lawrence and Wishart, London.

Strinati, Dominic (1995), *An Introduction to Theories of Popular Culture*, Routledge, London.





27

IA  
2